

M.M.

6 PERS...





SAHAL KOREKSI

SAJA adalah seorang pembatja madjalah merdeka yang setia. Didalam madjalah Merdeka no. 3 tahun 1960 ada diperkenalkan saudara Joke Simatupang. Dalam tulisan ada tertera bahwa ayah saudara Joke berasal dari Djawa Tengah yaitu Tegal. Apakah ini tidak suatu kechilafan? Menurut yang saya ketahui suku Simatupang itu berasal dari Tapanuli. Mohon penjelasannya dari pak redaksi.

S. Samosir
Palembang

Memang itu adalah suatu kekeliruan dari korektor kami, yang kurang teliti barangkali. Ternyata dalam kalimat tersebut masih ada kalimat satu baris yang hilang yakni berbunyi: Ayah Joke berasal dari Tapanuli tapi ibunya berasal dari Djawa Tengah yakni Tegal. Kini kesalahan itu sudah kami re-tool.

HARGA2 NAIK

DIKOTA kami kini harga2 sepeda mulai meningkat harganya. Padahal masih banyak rakjat yang membutuhkan sepeda untuk kendaraan yang sederhana pengganti jalan kaki. Bagaimana kalau harga2 sepeda ini dibiarkan begitu saja? Bagi pemimpin2 tok tidak mempergunakan sepeda lagi barangkali, mungkin lebih praktis mobil. Tapi buat rakjat, ketjil didesa-desa? Ini penting, ... kan. ... pak dakdur?

Sumarman Ch.
Tjirebon.

LAGI2 SOAL NJANJIAN

MENJAMBUK tulisan saudara Sjaffei Nurdin dalam ruangan tjorat tjoret pembatja MM no. 15. Memang benar usul saudara tersebut, karena mungkin kebanyakan pembatja MM masih baya akan njanjian2, maka harap pak redaksi suka memuat lagu2 Indonesia asli seperti kronjiong, kembang ketieng dll-nja. Mungkin MM lebih sedap dan akan kembali betud2 ke-kepribadian bangsa sendiri. Terima kasih sebelumnya.

Burhamsjah
Djakarta.

Usul sdr. baik dan pada prinsipnja bisa MM setuju.

KRONJONG SANDANG-PANGAN

SEBETULNJA saja senang sekali dengan diadakannya rubrik baru "Kronjong Sandang Pangan" dengan kata2nya yang kalau disurat kabar seperti rubrik "podjok". Tapi disini kami sajikan kepada mas Drs. Tjodot yakni bahwa dalam MM no. 5 telah diterangkan bahwa Presiden akan memberi penjelasan mengenai kenaikan harga2 sekarang. Padahal setelah saja menerima MM itu Presiden telah memberikan ama-

natnja dihadapan para mahasiswa di Istana melalui radio. Kami usulkan disini untuk Drs. Tjodot supaya bikin berita2 yang hangat djangan sampai telat.

Aman Takim
Bandung

Apakah Drs. Tjodot perlu kita re-tool sadja? Soal ini sudah MM peringatkan. Terima kasih atas ketelitian sdr.

HARUS BERTINDAK KERAS

PEMANDANGAN dikota Djakarta ini sebetulnja lebih sedap bila iak ada kotoran2 yang masih sepet dipandangan mata. Kebersihan djalan2 dalam kota kini rada mending bila



dibanding dengan Djakarta yang dulu2. Tapi dalam hal ini djuga masih kami sajikan bahwa kini ibukota ini masih ada kororan-kororan yang bukan sampah tapi bisa dimanfaatkan djantung, yakni dengan masih adanya orang-orang gelandangan yang beridam didalam kota. Misalnja didekat setasiun Gambir, di Taman Chairil Anwar, masih banyak disitu orang2 gelandangan perempuan sehingga menjepetkan pemandangan taman tersebut. Sebetulnja yang berwadjib harus mengambil tindakan terhadap mereka. Ditampung atau diapakan kami sendiri kurang mengerti. Tapi yang terang orang2 sematjam itu harus ditampung sebaik2nja demi perbaikan ibukota.

Purbaja
Djakarta.

BERTAMASJA

ACHIR2 ini MM kosong dengan rubrik "bertamasja". Apakah pak redaksi tidak suka dengan rubrik itu ataukah pak redaksi memang tidak punya bahannya? Harap untuk MM selanjutnja diisi dengan rubrik bertamasja demi pembatja untuk mengetahui tempat2 turis ditanahairnja. Ini saja usulkan lagi sebab rubrik itu banyak sekali pengembara.

Bahan2 banyak, malah soal ini akan MM sadjkan, sesuai dengan musim tamasja, yaitu menjelang musim panas, tidak musim hudjan sekarang.

NASEHAT2

MADJALAH Merdeka memang kami akui kini telah mendjadi madjalah yang segar dibuatja oleh rakjat. Tapi kami sajikan disini bahwa saja ingin mengusulkan harap MM suka memuat rubrik "nasehat2 perkaewinan". Saja bukannya bermaksud hendak mendjadikan madjalah Merdeka mendjadi tjabut tapi demi kepentingan mereka yang baru memasukiki pintu rumah tangganya yang pertama. Kami kira rubrik ini akan menambah pembatja MM Ragaimana bung red.? Setudjukah?

Socwito W.
Ibukota

O, ja, bagus sekali saran sdr, MM setuju.

HARAP DIRUBAH

LAMA2 bila pembatjanja disuguhkan itu2 djuga akan mendjadi bosan. Demikian pula MM kami harap staf redaksi suka merubah MM dengan peralihan rubrik2 serta ditjampur dengan parias2 yang lebih ramai. Karena pembatja MM lama2 akan mendjadi bosan pak, tapi mengenai isinja djangan dirubah, hanya bentuknja sadja kalau dapat. Saja kira ini dapa2 dilakukan demi perbaikan MM untuk selanjutnja.

Gardana Sukardi
Temanggung

Jah, tjotjok sdr. MM selalu memiklikan soal ini, djangan chawatir.

KATA2 PEMIMPIN

PAK redaksi MM, saja disini punja usul untuk melengkapi isi MM. Harap MM kalau dapat memuat kata2 pemimpin lagi seperti dulu atau kata2 mutiara (hikmah). Sebab ini besar artinja bagi semua pembatja. Bagaimana dapat mempelajari kata2 dari pemimpin2nja yang mungkin dapat diaditnja. Sedikit tidak apa, pokoknja yang adjeg yakni saban minggu ada.

Hardja Miquna
Surakarta

O.K. MM tak berkeberatan, memang itu bagus.

* FESTIVAL IRAMA POPULER *
* TANGGAL 6 Pebruari 1960, ini, *
* perlombaan kedjuaraan Festival *
* Irama Indonesia Populer se-Djawa *
* Barat ke II akan tetap berlang *
* sung di Gedung Olah Raga Dja *
* karta. Keterangan ini diberikan *
* oleh ketua Panitia berhubung *
* dengan adanya iklan band Dolok *
* Martimbang di suratkabar2 yang *
* amat mengatjaukan. Dan selanj *
* utnja diterangkan maskipun *
* Dolok Martimbang telah mengun *
* durkan diri tapi festival tersebut *
* akan tetap berlangsung. *

HUBUNGAN LUAR NEGERI

INDONESIA tak bermaksud mengusir TIONGHOA PERANTAUAN

Pada dasarnya pemerintah Indonesia tidak melanggar hukum2 internasional, dan mendjundjung tinggi rasa peri-kemanusiaan

PADA tanggal 24 Desember tahun yang lalu Menteri Luar negeri RRT Chen Yi menulis surat kepada Menteri Luarnegeri Subandrio, yang isinja telah dimuat dalam MM No. 3 yaitu mengenai masalah Tionghoa perantauan di Indonesia. Surat Chen Yi ini baru2 ini dengan tegas telah dibalas oleh menteri luarnegeri kita yang menyatakan bahwa pemerintah dan bangsa Indonesia, dalam menghadapi masalah Tionghoa perantauan berteguh hati bahwa segalanya harus diatasi dengan tidak mengurangi dasar saling menghormati di kedua belah pihak dan kehendak untuk saling memperkokoh persahabatan.

Menlu Subandrio menegaskan pula, bahwa pemerintah Indonesia tidak bermaksud untuk mengusir orang2 Tionghoa perantauan dari Indonesia untuk pulang ke RRT. Sebaliknya pemerintah Indonesia tetap berusaha keras untuk mengikut sertakan mereka ditempat baru dan dilapangan2 tertentu dalam penghidupan ekonomis Indonesia. Akan tetapi jika mereka dengan kenyataan adanya kemungkinan itu masih tetap ingin pulang ke RRT, maka pemerintah Indonesia tidak akan menghalang-halangnya, dan segala ala2 pemerintah Indonesia akan memberikan bantuan untuk melantjarkan terlaksananya kehendak mereka. Djatakan pula, bahwa mengenai hak yang wadjar dan kepentingan para Tionghoa perantauan, pada dasarnya pemerintah Indonesia tidak melanggar hukum2 internasional, sebaliknya berusaha sekeras2nja untuk mendjundjung tinggi segala rasa peri-kemanusiaan sesuai dengan kemampuan nasional Indonesia.

Surat Menlu Subandrio itu dikirim dari Djakarta tanggal 23 Januari 1960, lengkapnja adalah sebagai berikut:

Surat Jang Mulia tertanggal 24 Desember 1959 sudah kami terima dengan baik dan isinja telah kami pelajari dengan saksama.

Kami sangat gembira bahwa pada unumnja isi surat tersebut mengandung bahan-bahan yang dapat dipakai sebagai landasan untuk menjapai titik pertemuan. Pula nada surat itu mengandung semangat persahabatan. Bagi kita sebagai negara berdaulat dan merdeka bukan merupakan soal asing, bahwa kita mempunyai pendirian lain mengenai berbagai hal, terutama yang menjangkut soal-soal warisan kolonial yang harus diselesaikan. Dalam hal ini Pemerintah dan bangsa Indonesia berteguh hati bahwa segalanya harus diatasi dengan tidak mengurangi dasar saling menghormati di kedua belah pihak



Menteri luarnegeri Dr. Subandrio : dia mendjawab dengan tegas ...

dan kehendak untuk saling memperkokoh persahabatan.

Dalam mendjawab surat Jang Mulia, maka Pemerintah dan bangsa Indonesia menetapkan pendiriannya atas dasar-dasar tersebut. Pemerintah Indonesia seperti djuga dikemukakan oleh Jang Mulia dalam surat tertanggal 24 Desember 1959 tidak bermaksud untuk melandjutkan polemik dalam surat-menjura.

Hanya sebagai sekedar penjelajasan ada balnja Pemerintah Indonesia memberikan keterangan-keterangan lebih lanjut, tentang berbagai persoalan yang dikemukakan dalam surat Jang Mulia itu.

Mengenai Perdjandjian Dwi Kewarganegaraan, Pemerintah Indonesia dengan ini mengulangi pernjajaan kesediaannya untuk menadakan pertukaran piagam ratifikasi, selekasnja sesudah Pemerintah Republik Rakja Tiongkok memberi kan persetujuannja. Pernyataan kesediaan dari pihak Republik Rakja Tiongkok inilah yang ditunggu oleh Pemerintah Indonesia semendjak bulan Agustus 1959.

TIDAK MENGURANGI KEDAULATAN

Dalam surat Jang Mulia seperi dimaksud pada pokok surat ini, Jang Mulia mengemukakan bahwa perantauan pelaksanaan Perdjandjian Dwi Kewarganegaraan telah ditetapkan setjara serendah oleh Pemerintah Indonesia dalam bentuk Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1959.

Perkenankanlah kami menerangkan disini bahwa menurut prak ek perundang-undangan di Indonesia, tiap-tiap undang-undang yang sudah disjahkan oleh Dewan Perwakilan Rakja, djuga yang mengenai perdjandjian, harus diikuti oleh suatu peraturan Pemerintah, yang memuat penjundjung2 tentang pelaksanaannya. Undang Dasar Republik Indonesia menentukan, bahwa pembuatan peraturan demikian adalah wewenang Pemerintah Indonesia sesuai dengan kedaulatannya. Tentu Pemerintah Indonesia dalam membuat peraturan demikian tidak mengurangi kedaulatan Pemerintah Asing yang bersangkutan. Menurut hema, Pemerintah Indonesia per-

Keputusan Pemerintah tentang pelaksanaan Undang-Undang Dwi Kewarganegaraan tidak menyinggung kedaulatan tersebut. Mengenai perogiatualan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1959, kami ingin menyatakan bahwa perukaran nota antara P.M. Ali Sasroamidjojo dan P.M. Chou En-Lai, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk menentukan sejarah sepihak golongan mana yang menurut kedudukan politik dan sosial dapat dianggap sebagai bangsa yang mempunyai kewarganegaraan Indonesia.

Dalam hal Panitia Bersama kami telah menunduk Mr. Soesanto Tirtoprodjo sebagai wakil Indonesia dalam Panitia Bersama itu.

Moga Panitia Bersama ini nanti berhasil memperlancar pelaksanaan praktis dari Perjanjian Dwi Kewarganegaraan.

TIDAK DISKRIMINATIF

Surat yang Mulia dengan panggilan lebar telah mengemukakan bermatjam penderitaan para Tionghoa perantauan sebagai akibat pelaksanaan peraturan Pemerintah Indonesia. Untuk menjaksikan dengan mata kepala sendiri, kami memerlukan untuk mengunjungi daerah Jawa Barat. Dalam peninjauan keadaan itu kami telah mempelajari dengan saksama aspek-aspek yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Peraturan Presiden No. 10 tahun 1959 mengenai larangan bagi usaha perdagangan ke-

tjil/etjeran yang bersifat asing di pedesaan dan Peraturan Penguasa Perang Fused No. 039/PPU/1959 mengenai larangan bertempat tinggal bagi orang asing diluar ibukota Kabupaten. Baik kami tegaskan lagi, bahwa larangan ini tidak bersifat diskriminatif, karena juga meliputi golongan2 asing lain seperti Pakistan, India, Belanda, Arab, Amerika dan lain2. Dalam peninjauan itu, sama sekali tidak dimaksudkan untuk hanya melihat apa-apa yang menjenangkan sadja tetapi juga mengadakan peninjauan dalam keseluruhannya dan dimana perlu diambil tindakan2 perbalkan ditempat.

ADA JANG TELAH BERHASIL

Kenyataan jang antara lain jang diperoleh selama peninjauan kami adalah, bahwa orang2 Tionghoa perantauan jang terkena larangan berusaha atau bertempat tinggal itu, dapat dibagi atas tiga golongan. Golongan pertama adalah mereka jang setjara sukarela telah mentaati peraturan2 pihak Indonesia dan mendahikan usaha mereka dari desa2 ke ibukota Kabupaten, segera setelah peraturan2 itu dikeluarkan. Sebagian besar dari golongan ini telah mendapat tempat tinggal dan kehidupan jang lajak. Banjak diantara mereka jang dalam beberapa bulan sadja telah berhasil mendahikan usaha mereka dari pedesaan ke ibukota Kabupaten. Dalam hal demikian mereka mendapat banjak bantuan dari Pemerintah setempat.

Golongan kedua terdiri dari orang2 jang menanggukkan mentaati peraturan2 jang dikeluarkan Pemerintah Indonesia sampai saat2 terakhir, beberapa waktu sadja sebelum batas waktu keharusan pindah ke ibukota Kabupaten berakhir. Batas waktu ialah 1 Desember 1959. Djuga kepada mereka ini Pemerintah setempat telah memberi bantuan2 seperlunya dan untuk mereka disediakan tempat tinggal sementara jang lajak. Setjara berangsur2 Pemerintah setempat berusaha mentajarkan tempat tinggal bagi mereka untuk membuka kembali perusahaan mereka. Djuga diusahakan, agar pemberian lisensi perusahaan kepada mereka dapat dilaksanakan dengan tjepat. Djika penampungan golongan ini belum seluruhnya berhasil, maka ini hanya merupakan soal waktu sadja.

Golongan ketiga terdiri dari orang2 jang dengan sadar atau tidak sadar menentang pelaksanaan peraturan2 jang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Umumnya mereka menentang petugas2 pelaksana jang ditugaskan menjelenggarakan penampungan mereka oleh Pemerintah Indonesia dan pemindahan golongan ini baru dapat diselesaikan setelah batas waktu 1 Desember 1959 berakhir. Oleh karena ini kami mendapat kesan, bahwa golongan ini dalam keadaan bimbang, disatu pihak keinginan untuk mentaati peraturan2 Pemerintah Indonesia dan dipihak lain kesetiaan kepada pihak luar jang menjampaiakan desakan2 atau instruksi2 kepada mereka untuk tidak mentaati peraturan2 Pemerintah Indonesia.

MENJESUAIKAN DIRI

Dalam hubungan ini perlu kiranya kita ingat, bahwa sedjarah dalam masa lampau menundukkan kesanggupan para Tionghoa perantauan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru dalam suasana jang lebih sulit dimana kadang2 jiwa mereka terantjam. Dalam keadaan sekarang, dimana mereka mendapat bantuan sepenuhnya dari Pemerintah dan Rakjat Indonesia, maka kami pertjaja, bahwa segala kesulitan akan dapat diatasi, djika dari pihak orang2 Tionghoa perantauan tu sendiri terdapat pengertian dan kerelaan memberi bantuan2 seperlunya.

Seterusnya Pemerintah Indonesia berpendapat, bahwa penampungan ditempat sementara akan dapat diperbaiki, djika mereka jang ditampung mau dan dapat membebaskan diri dari desakan-desakan dan instruksi2 dari luar jang bersifat menghasut itu dan bersedia mengikuti petunjuk2 dari Pemerintah setempat. Suatu misal — jang dapat kami kemukakan ialah jang kami lihat waktu peninjauan kami, jaitu bahwa golongan Tionghoa perantauan jang dipengaruh oleh hasutan2 dari luar dengan sendagja bersempit2 disuatu tempat penampungan, sedang bagi mereka ada tersedia tempat2 lain, malahan memang biasanja mereka tinggal di tempat2 lain — hanya agar dengan demikian dapat menjijatkan suasana jang dapat membukarkan Pemerintah Indonesia dimata dunia.

Memang kami akui, bahwa bagaimana ballejapun persiapan tempat2 tinggal sementara itu, pemindahan jang telah berlangsung tentu menimbulkan kesulitan dan kesedih bagi orang2 jang bersangkutan, karena mereka telah biasa akan keadaan ditempat tinggal mereka semula. Dalam hubungan ini kami berharap, agar djuga Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok dapat memberikan penerangan-penerangan seperlunya kepada warganegara2nya, agar segala2nya dapat berdjalan dengan lantjar.

WARISAN DJAMAN KOLONIAL

Kami tidak ingin mengulangi lagi penilaian bangsa Indonesia terhadap kegiatan para Tionghoa perantauan didjama lampau, baik dalam djaman kolonial, maupun didjaman pendudukan Djepang, selama revolusi, sesudah revolusi Indonesia dan pada waktu sekarang ini. Bukti2 jang nyata memberikan tjukup alasan, bahwa bangsa Indonesia tidak dapat merasa berhutang budi kepada orang-orang Tionghoa perantauan, didjama jang lampau dan diwaktu sekarang.

Kami dapat menghargai keinginan dan kesanggupan Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok untuk melindungi orang2 Tionghoa perantauan di Indonesia, hanya kami hendak memperingatkan bahwa persollan orang Tionghoa perantauan bukan suatu persoalan jang dibikin oleh Pemerintah Republik Indonesia, pula bukan biktinan dari Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok. Masalah jang kita hadapi sekarang ialah warisan dari zaman kolonial di Indonesia, dan bagi Republik

Rakjat Tiongkok warisan dari regime di Tiongkok dizaman jang lampau, jang djauh sifatnya dari sosialisme atau keadilan sosial.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Bahwa Pemerintah Indonesia memulai dengan pelarangan orang2 asing berdagang ketjil/etjeran di desa2 diluar ibukota Kabupaten, ini djustru untuk memberikan kesempatan kepada masjarakat banjak di desa2 memperkembangkan dan menanam dasar2 kokoh bagi mereka dilapangan ekonomi, teristimewa dilapangan perdagangan jang hingga kini merupakan kesanggupan jang sangat lemah dari bangsa Indonesia. Perkembangan perekonomian Indonesia kearah sosialisme akan didasarkan atas perkembangan ekonomis dari masjarakat banjak. Kami mengakui, bahwa penjelenggaraan ini meminta pengorbanan, baik dari masjarakat Indonesia maupun dari golongan2 asing. Akan tetapi teristimewa mengenai golongan asing, Pemerintah Indonesia berusaha sedapat mungkin untuk meringankan bebannya sesuai dengan kemampuan Pemerintah dan bangsa Indonesia. Djika dalam hal ini warganegara asing membantu usaha Pemerintah Indonesia, maka di Indonesia, seperti jang kami lihat, masih banjak kesempatan bagi warganegara asing untuk mentjari nafkah penghidupan.

TIDAK BERMAKSUD MENGUSIR

Dapat kami tegaskan disini, bahwa Pemerintah Indonesia tidak bermaksud untuk mengusir orang2 Tionghoa perantauan dari Indonesia untuk pulang ke Republik Rakjat Tiongkok. Sebaliknya Pemerintah Indonesia tetap berusaha keras untuk mengikutsertakan mereka ditempat baru dan dilapangan2 tertentu dalam penghidupan ekonomis Indonesia. Akan tetapi djika mereka, dengan kenjataan adanya kemungkinan itu, toh masih tetap ingin pulang ke Republik Rakjat Tiongkok, maka Pemerintah Indonesia tidak akan menghalang-halangi dan segala alat-alat Pemerintah Indonesia akan memberikan bantuan untuk melantjarkan terlaksananya kehendak mereka. Dalam hal ini Pemerintah Indonesia akan mendjalankan tugasnya, sesuai dengan kewadajiban2nya terhadap tiap golongan warganegara asing jang ingin setjara sukarela meninggalkan Indonesia.

MIENDJUNDJUNG PERIKEMANUSIAAN

Mengenai huk jang wadjar dan kepentingan para Tionghoa perantauan, pada dasarnya Pemerintah Indonesia tidak melanggar huklum2 internasional, sebaliknya berusaha sekeras2nya untuk mendjundjung tinggi segala rasa perikemanusiaan, sesuai dengan kemampuan nasional Indonesia. Tidak ada penjitaan2 terhadap hak milik. Mereka diperbolehkan melanjutkan kegiatan ekonomis mereka ditempat lain, ketjuali di desa2. Mereka djuga, djika menghendaki, diperbolehkan pulang ke Repub. Rakjat Tiongkok. Atas dasar kebijaksanaan ini, maka Pemerintah menganggap, bahwa tidak ada alasan untuk merundingkan dengan Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok mengenai hak wadjar dan kepentingan para Tionghoa

perantauan. Dimana nanti ada soal2 perogiatualan atau penampungan2, dimata Kedutaan Besar Republik Rakjat Tiongkok harus mendjalankan peranan, maka Kedutaan Besar tersebut dapat memakai saluran2 diplomatik biasa untuk membicarakan soal2 ini dengan Pemerintah Indonesia.

KEMAUAN BAIK DUA PIHAK

Mengenai perlu adanya iklim persahabatan dimana orang2 Tionghoa bhw. iklim demikian hanya dapat ditijptakan, bila kedua belah pihak menundukkan kemauan baiknja. Dari pihak Pemerintah dan bangsa Indonesia kemauan baik adalah suatu kenjataan, terserah kepada golongan Tionghoa perantauan untuk membuktikan dengan tindakan2 nyata kemauan baik mereka, agar demikian dapat ditjapai dan dipupuk suasana bersahabat jang sama2 kita kehendaki. Dalam hal ini kami hendak menegaskan bahwa segala kegiatan dari orang2 Tionghoa perantauan untuk mengontjangkan ekonomi Indonesia seperti jang dilakukan waktu penjusunan surat ini, tidak membantu tertijptanja suasana baik. Dengan tidak mem'kirkan kepentingan masjarakat banjak, diadakan pembelian kanan kiri dengan harga apapun djuga jang mau tak mau menjulitkan penghidupan se-hari2 dari masjarakat banjak. Djika ini terus berlaku, maka Pemerintah Indonesia, untuk melindungi kepentingan masjarakat harus mengambil tindakan2 seperlunya jang dapat memperlambat pemulangan para Tionghoa perantauan ke Republik Rakjat Tiongkok.

Mengenai pembatasan bergerak bagi pedjabat2 Perwakilan Diplomatik Republik Rakjat Tiongkok di Djakarta, kami dapat menyatakan, bahwa sedjak tanggal 11 Djanuari 1960 pembatasan tersebut telah ditjabut kembali.

Sekianlah sekedar djawaban kami atas surat jang Mulia seperti dimaksud pada pokok surat ini dan achirnya kami ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengulangi kepada Jang Mulia penghargaan kami jang setinggi2nja.

KRONTJONG SANDANG PANGAN

TRANSKOPEMADA

DULU ketika Tjodot masih ketjil suka dikasih teka-teki: „Apa artinya burnaskopen? Lantas Tjodot djawab: bubur panas dikokop-kokop enak.

Sekarang kalau pak guru tanja sama murid klas lima: Apa artinya Transkopemada? sang murid sangka itu djuga teka-teki. Bagi Tjodot, Transkopemada memang satu teka-teki, bukan singkatanja, tetapi djustru apa tugasnja.

Tanah Djawa sudah padat sama penduduk, dan mendjadi tugas mas menmu Ahmadi buat sebar ini kelebihan orang ketanah sebarang. Ini ada hubungannya dengan „landreform dan land-use planning” guna menaikkan produksi supaja tahun 1962 (?) sudah bisa selfsupport. Hasilnja? Tahun 1959 pemerintah tjuma sanggup kirim kira2 60.000 djiwa, sedang menurut rentjana 100.000 djiwa. Tahun 1960 tjuma direntjanakan pindahkan 5000 keluarga atau kira2 25.000 djiwa.

Kalau penduduk tanah Djawa sekarang ada 60 djuta dan bertambah setiap tahun 2% atau 1,2 djuta maka djangan diharap kepadatan penduduk tanah Djawa bisa teratasi. Dan Transkopemada artinya Transmigrasi, Koperasi, pembangunan masjarakat desa. Hebat deh!

BAPAK KITA DISORGA

DELEGASI per delegasi, utusan demi utusan telah menjerbu menteri2 kabinet kerdja, kata Dr. Leimena. Semuanya pada menuntut supaja harga2 diturunkan. Lantas menteri2 beberapa hari berturut-turut pada pidato, tentang harga sandang pangan. Bukanja buat turunkan harga, melainkan buat kasih alasan, kenapa harga2 dinaikkan, kenapa harga-harga pada naik. Kataja untuk menambah penghasilan negara. Kata pak Leimena: Beras kita banjak, djangan khawatir, minyak ada banjak, djangan khawatir, minyak goreng djuga ada, kopra banjak, djangan khawatir, tekstil sudah tersedia, djangan khawatir, rustig, rustig! Tjodot pikir, barangkali bapak Leimena dalam hati mengira, ini utusan2, delegasi2 sama halnya seperti orang2 jang lagi meminta: Bapak kita disorga, berilah roti kami sehari-hari..... amien!

TAHUN, BARU IMLEK

ACHIRNJA ketika Tjodot bikin ini laporan, tahun baru Imlek sudah liwat. Sintja tanpa brang-brang-brung, sebab Kota-pradja Djakarta Raya sudah keluaran larangan bagi WNI asli buat turut ramekan Panitia dengan terompet dan tambur irama Wilhelmus atau Osarimareis.....!

Djuga Imlek jang bersuasanakan PP-10 ini bikin warga2 Tionghoa Asing lebih suka pilih tinggal dirumah, dan pergunakan segala kekajaannya buat borong2 barang2 berharga jang di RRT tidak bakal kena kebeli daripada hamburkan duitnja buat plesiran mondar-mandir pakaj ostin betjak, dan sebarikan duit buat tukang kuwe, tukang bandeng, tukang buah2an dan lain sebagainya.

Hari tahun baru Imlek jang di Djakarta disiram dengan hudjan keliwat deras ditengah hari bolong, rupa2nja disambut dengan gem-bira oleh mereka jang pertjaja bakal bisa „tjali lui” lewih wanjak.

Oleh karena itu meski sudah keliwat, Tjodot tidak lupa menghaturkan selamat tahun baru, semoga ditahun mendatang ini eng-koh2, entjim-entjim pada murah redjeki.

Drs. Tjodot

MANUSIA dan ILMU

BAHASA INDONESIA

Di Sorbonne University, Paris, telah dibuka suatu mata pelajaran baru jaitu: „Bahasa dan Kebudayaan Indonesia”. Ditjatakan bahwa kedudukan Indonesia dalam pelajaran dan penjelidikan ilmiah Perantjis adalah bertepatan dengan usaha2 pemerintah Indonesia jang pada dewasa ini dalam membangun masa depan jang sesuai dengan nilai2 pribadi kebudayaan Indonesia.

Seperti diketahui, bahasa dan sedjarah Indonesia sudah sedjak berpuluh tahun diadjarakan pada Perguruan Nasional Bahasa2 Hindup Timur di Paris, jang setiap tahunnja diikuti oleh kira2 30 orang mahasiswa.

kisah Iseng manusia

DILEMPAR TEMPAPAN

SUDAH menjadi kebiasaan anak2 di desa2, setiap malam terang bulan membuat permainan yang lucu. Pada malam itu kebetulan bulan purnama tanggal 14 jadi bulan sudah penuh bulat, Midi dan Katmin membuat mainan topeng2an yang menyerupai muka harimau. Kebetulan malam itu pak Kartono dengan anaknya mengambil air dengan tempapan ketil (kienting). Melihat pak Kartono pergi kesungai ini Midi jadi tertarik untuk menakut-nakuti, lalu bersembunyi dibawah pagar. Setelah pak Kartono pulang dari sungai meliwati tempat Midi bersembunyi tadi, dengan mendadak Midi melonjot kedepan pak Kartono seakan-akan harimau menubruk rangsanja, karuan sadja pak Kartono berteriak sambil melemparkan tempat airnya itu. Dan lemparanja itu tepat mengenai kepala Midi, dengan berteriak2 kesakitan Midi lari pulang. Pakujnja basah kujup. Orang2 yang melihat hal itu djadi ketawa setengah geli melihat Midi kajak ajam habis digujur. Pak Kartono sendiri djadi melongo setengah gemetar dikira harimau betul. (Suroso, Solo).



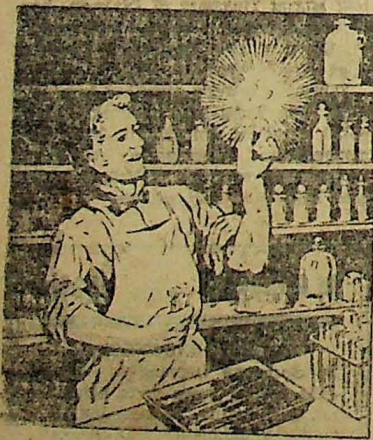
PERKUTUT KERAMAT?

PADA umumnya di desa2 memang banjak sekali orang2 yang kerjanya hanya memikat burung perkutut. Baru2 ini tukang2 pikat didesaku dipemparkan, kedatangan seekor burung perkutut yang anggungja bagus sekali. Oleh pak Bupati sudah diadakan tawaran: siapa yang dapat menangkap burung itu akan dibeli seharga Rp. 6000,— (enam ribu rupiah). Tentu sadja tukang2 pikat lalu tertarik uang yang sebanjak itu. Diantara 8 orang pemasang pikat rupajnja pak Djojo yang akan mendapat untung sebab pikatnja sudah mulai didekati burung tersebut. Tak lama burung itu lalu mentjok dipulut pak Djojo. Dengan sigapnja pak Djojo lalu memandjat pikatnja. Tapi malang bagi pak Djojo. Ketika ia akan memegang burung itu tiba2 ia djatuh dari pohon itu. Hingga beberapa hari terpaksa ia tak dapat memikat lagi karena sakit. Setelah ia sembuh lalu ditanja kenapa ia djatuh waktu akan menangkap burung itu. Katanja seperti ada yang menempelengnja. Setelah diselidiki, ternyata burung itu adalah plaraan danjangan desa tersebut, dan kata orang2 tua burung itu tak boleh ditangkap karena burung itu adalah burung keramat. (Purwosuwito, Wonogiri)

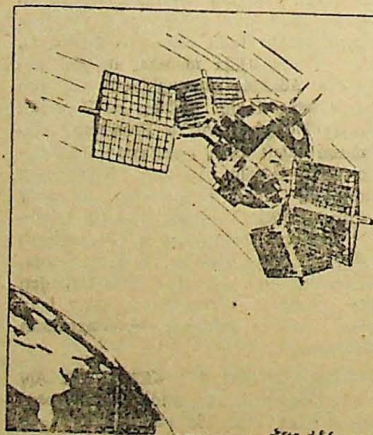


TAHUKAH SAUDARA2 BAHWA

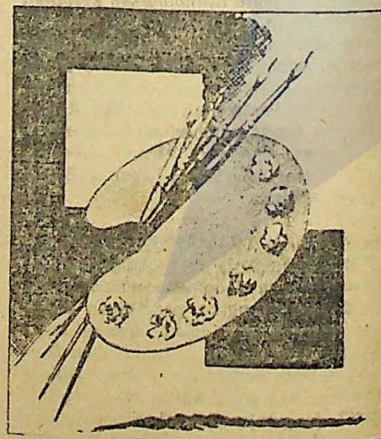
Oleh: SCIO



KOREK-API benturan yang pertama dulu diketemukan oleh seorang bernama John Walker seorang ahli obat Inggris pada th. 1827. Kemudian pada th. 1855 seorang Swedia bernama Bottger menemukan korek-api yang sekarang ini. Didalamnja korek-api ada fosfor merah, tetapi djika ditjampur dengan chlorat atau potes maka dia meledak. Bottger memberi bahan kimia pada korek-api dan sempat korek, sehingga tertjipta korek-api yang sekarang ini



BARU2 ini Amerika Serikat telah melonturkan satelit buminya yang terkenal dengan nama Explorer. Sudah sedjak lama sebenarnya satelit ini disiapkan, namun pehentijurannya baru sadja diadakan. Sebab alat2 penting masih perlu dipasang pada satelit itu. Bentuk satelit seperti baling2 yang berpangkal pada induk bilatan, sehingga merupakan kipas angin. Baling2nja itulah penting untuk membangkitkan daya solar guna mendjalankan alat2 radio, dan alat2 lain-lainnja



PUTIH adalah terkenal dengan julukan warna yang istimewa. Memang untuk keperluan praktek, hal demikian ini benar. Tetapi setjara teknis putih bukanlah warna, tetapi merupakan kombinasi dari semua warna. Djuga hitam terkenal sebagai warna istimewa sebagaimana djuga putih. Tetapi setjara teknis hal ini bukanlah demikian. Apakah kalau begitu hitam itu? Hitam sebenarnya adalah ketiadaan warna. Djadi djelaslah hitam adalah kebalikan putih.

SETJUPLIK PERISTIWA

MASALAH BANGSA

PENGHARGAAN KEPADA PEGAWAI

PEMERINTAH Daerah Kotapradja Surakarta baru2 ini memberikan surat tanda penghargaan kepada 72 orang pegawai yang mulai bulan Djanuari 1960 dipensiun.

Penerimaan surat2 penghargaan itu dilakukan dikedug Wajang Orang Sriwedari Solo; dan kemudian mereka pada malam itu dihibur dengan pertunjukan wajang orang.

Diantara pendjabat2 penting yang menerima surat penghargaan itu ialah Kepala Dinas PP dan K Kotapradja Surakarta Handojodiprodo, Kepala Rumah Tangga Balakota Surakarta Poespobandjo, dll.

SATU COMMONWEALTH BESAR

SIR Roland Turnbull, yang tak lama lagi akan meletakkan djabatannya sbg. gubernur Kalimantan Utara Inggris, mengandjurkan di Singapura supaya hubungan2 erat antara Singapura, Malaja, Serawak, Berunai dan Kalimantan Utara "satu Commonwealth yang besar". Dikatakannya bahwa Kalimantan Utara Inggris akan menjadi negeri "yang sangat kaya". "Orang2 yang bermuhibah hendaknya berusaha membina asosiasi antara negara2 yang sama tradisijnja, yang hormat-menghormati".

LAGU2 MELAJU

ROD Alexander, seorang penari di muka televisi AS dan ahli choreografi, yang kini sedang mengadakan pertunjukan bersama rombongan penari2nya di Singapura, mengatakan bahwa "musik Melaju" iramanja bagus, djika dibandingkan dengan musik Amerika Selatan (cha-cha, samba dll.).

Diterangkannya bahwa rombonganja di Singapura itu bukan sadja untuk mempertunjukkan tari2annya, tapi djuga mempeladjar tari2an Melaju.

PRESIDEN DAN PANGKUR

PRESIDEN Sukarno dalam menjaksikan seni karawitan dipendapa keresidenan Magelang, meminta kepada para penabuh dan pesinden untuk memainkan lagu2 yang menjadi kegemarannya.

Setelah memimpin sendiri dengan ajunan irama tangan, Presiden memberi "isarat" agar dimainkan "sampak", yang diiringi dengan pukulan kendang yang klan menderu. Ketika irama sampak mulai merendah, Presiden mengisaratkan agar ditembangkan gending "pangkur palaran". Para pesinden yang terdiri dari 2 orang peladjar puteri dari Solo membawakan lagu itu ganti berganti.

Djuga ketika menerima tanda mata wajah kulit Gatutkatja, sambil "memainkan" Gatutkatja itu terbang keangkasa, Presiden dengan tersenyum berkata: "Wah, dengan pangkur palaran ini"

"BANGSA MELAJU, TAMBAHLAH DJUMLAHMU!"

WAKIL ketua Partai Islam Pan-Malaja, Eotjik Hadji Muhammad Yahja, telah mendesak kepada para wanita Melaju supaya "membuang sadja adjaran birth control" (kelahiran yang teratur), "memperkuat organisasi dalam bidang politik dan memperbesar djumlah orang Melaju".

Dalam sebuah rapat di Singapura baru2 ini Yahya berkata: "Kita tidak mau birth control atau menahan-nafsu. Kita penduduk asli Singapura, tapi djumlah kita hanya 1/10 dari djumlah penduduk seluruhnja". "Kita menghendaki kekuasaan politik. Itulah mengapa kita harus memperbesar djumlah kita, sehingga dalam 2 dasawarsa posisi politik kita menjadi lebih baik". "Tengok sadja Tiongkok. Karena djumlah penduduk amat besar, maka negara itu mampu bersaing lawan Amerika sekarang".

Sebagaimana telah diwartakan, pertimbangan pemerintah Singapura untuk mengandjurkan birth control ialah karena Singapura pulau yang amat ketjil dan penduduknja sudah sangat padat, semakin sulit mentjari nafkah.

... Bepergian

dinas!

picnic!

djangan lupa bawa obat ini

Bahasa Dialektal

(Oleh: Bagus Perwito)

"RENES deh puas deh. Ntu die orang jang kagak tau diri. Rasain deh kendiri, djangan le panggilit gua. Nah enaknja lu kendiri njang tjaplok. Karang ade sakit2nja djangan dong sambat laen orang". Itu suara pok Didge, bininja Mar Tojib kang betja jang sudah belangganan mangkal ditasiun Gambir. Sekarang kalaupun dilitung barangkali sudah lewat tiga djum'at bang Tojib tidak narik2. Se lama itu dia tjama beguling kumung sadja dipangkeng, seben'ar kekiri, seben'ar ketemaran.

"Dje, astagafirulla Dje, doo sakit Dje." Pok Didge pura2 forek, mendengar iakti nje gereng2 kesakitan.

"Nah ije, rasain deh kendiri. Tjabe2 diterus, ntar baek djuga gitu lagi. Dasar lelak kagak tau diri. Sini sungsung sumber njari tambel bakal makan anak nje, oh rang laki maen2. Kalau udeh bese ame gue, bilang dong, djangan dumuke gue lu bebaek, diblakang kibul maen jurang. Djelok2 babe kite djuga masing idup. Djangan sembarangan adje je"

Begitu malahan djawab pok Didge, sembari buang ludah. Matanja mentjorong djidjik menglihat lakinja jang dulu pernah bedol djanjung atinja, sampe dia tekuk lutut. Tetapi sekarang, sesudahnja liwat tahun berumah-rumah, djangan kek atinja, bau orangnja sudah mau muntah. Pok Didge keliwat djidjik kepada lakinja jang ternjata sudah maen tjurang terhadap kesetiannya.

"Ude deh Dje, gue ude tobat deh, ambilin aer dikit Dje! Ado dodo, panas nje, sambat bang Tojib sembari kibar2 kan sarungnja jang sudah dekil.

Pok Didge biar bagaimana bengi lanteran kelakuan lakinja, tetapi laki tetap deh tinggal laki. Ada susahnja ada senangnja musti kudu dipondong bersama. Itu jang namanja sehidup semati, seperi tempo hari, ketika keduannya masih masih2. Pernah bang Tojib dulu berkata, dengan saksi seribu bintang dibawah pohon rambutan jang lagi agembang. "Ude deh Dje, penakawje kalau lu me mang demen ame gue, brenti aje deh kio bedue pegi ke pak pengulu. Ntar gue adje deh isjaag njari duit, lu njang urusin. Malem gue pulang, narik terus p-turan same2, gua ngasoh lu cembang. Duh, asjik deh."

"Lah, laki2, en'ar abang narik betjak, ke'emu perempuan laka bilang gitu djuga. Bener nggak"

Huss, Dje, Abang mah laen, nggak kaja kang betjak laen2. Abang kalu ude punja chatu njang seperti Didge, ude deh kagak bakal mate kite melerok biar ade orang tjakepnje kaja Narg's seumpamanje."

Djustru lantaran tjumbu raju seperti Ardjuna meraju Srikanthi diwajang golek, maka tidak urung Hadidje, babu gedongan bisa kebedol atinja, terus mengikut



SIRKARAMA

sama Bang Tojib sampai sekarang. Lantaran itu, biar bentji bagaimana, kalau sudah inget riwayatmu ini, atinja djadi adem, terus muntjul belas kasihannya.

"Eh, sape tau nih die peringetan Alloh, Sekali adje kene, masak le die kagak kapok." pikir pok Didge sendirian.

Maka dengan hati jang meskipun seberat mikul beras satu kwintal, Pok Didge masup kekamar sembari nenteng segelas air.

"Dener bang, wates nih abang ude tobat?" tanjanja sembari elus2 rambut bang Tojib jang lagi peringisan lantaran kesakitan.

"Ja Allooo, lu kagak petjaje djuga Dje? Biar sumber gleder kalo kita bebuat lagi."

"Eh, ntu bukannya tjuman omongan nje doang bang?" berjanja lagi Pok Didge mesem lantaran atinja sebesar gurung.

"Ja Allooo, kalau lu penasaran djuga, ambil deh piso dapur, belek deh dade gue. Ikt noh atinja, kalau gue ngebotong lagi."

MAKA wates itu hari, Pok Didge ber-tekan merawat bang Tojib jg, kena penjakit plesir. Die tolong pegangan kalau bang Tojib keleletan kesakitan kalau mau kentjing. Dia kompres pakai dedaunan jang dia dapat resep dari dukun Tanah Abang jang kesohor pinter obati penjakit pehong.

Maka dengan rawatan jang apik dari bininja, dalam tempo kurang dari satu bulan penjakitnja sudah mulain baik. Maka satu hari die bilang: "Dje, ude deh, lu brenti njutji pakean orang. Uru sin adje deh rumah kite, Abang prahgsaan ude kuat nih narik lagi."

Dengan terharu pok Didge mendjawab: "Bae2 je bang, djangan maen2 lagi ama orang2 nakal. Pan ude punja gue, masak lo masing pengen djadjan diluar."

"Enggak deh Dje, eluh chatu djuga kagak abis2, buat ape sih njari laen lagi."

Malem minggu, Bang Tojib sudah narik lagi, sebagai biasa mangkal ditasiun Gambir. Tetapi ketika dia menglihat dilapangan Gambir dekat Hopbiro ade rame2, tidak ajal lagi betjak Sikumbang jang ia boleh sewa dari babah Atjong, terus maub kesana seperti laron menglihat lampu.

"Ngosong adje bang?" tegor satu non jang nongkrong didjembatan depan Balai kota. Sedjenak dadanja terasa sjuur, tetapi begitu dia liwat pengalaman jang baru sudah, jang sakitnja audzubillah, bang Tojib malah tekan pedal sembari buang muka, katanja: "Tjabo bulukan luh, gue kagak dojan".

Dilapangan Gambir penuh orang jang mau lihat Sirkarama, bioskop model baru sepesial didatangkan dari negeri Amerika.

"Doo, kirain tongtongan topeng, tau2 sirkus kok." Orang keluar masuk bukan

main banjaknja seperti semut kesiram minjak. Tetapi tukang betjak djuga tidak kalah banjaknja. "Senen pak, Galur pak, Betjankje nje, teriak bang Tojib menawarkan dagangannya, Tetapi apa mau dikata kalau orang lagi mengalami nasib sial. Tidak orang barang sebidji jang nawar betjankja. Maka sampai Sirkarama bubarana, bang Tojib belum dapat penumpang. Ada satu penumpang jang nawar ke Senen, mintanja notoen. Mau ditarik sebagai penglaris, takut teman2nja disangka bikin bubrah tarip. Mangkanja sampai kul sebelas malem djuga dapat penumpang. Dengan hati lusuh seperti drill bandung sonder kandji, dia tarik betjankja pelan2.

"Tjak, kosong?" tegur seorang perempuan manis. Kepark njok"! Dan siperempuan terus naik. Daripada pulang kosong, ditariknja djuga penumpang satu2nja malam itu.

"Top top top pinggir bang" dan tjuuuuut, sikumbang mendjerit lantaran direm.

"Bang, gue belon dapet duit nih, begimane nih, begimane je? Kagak ade deh tjepeng. Emang malem lagi sial nih."

"Ah, ogah ah, gue minta duit adje. Gue ude kapok deh," djawab bang Tojib ketika sinona ngelendot2 aleman. Tetapi dadanja mulai dagdigdig sjuur. Kompromi didapat, bersama tjari mangsa, kalau nanti dapat tamu, duit dibagi dua.

Malem sial, keduannya sial, Tetapi bang Tojib tidak mau rugi, minta bajaran. Lantaran itu perempuan tidak punja duit, maka lupalah bang Tojib sama tobatnja, sama kesetiannya pok Didge bininja. Oh lelaki, dasar lelaki"

APA SIAPA Mengapa

GADIS PENGELILING

SEORANG gadis Indonesia jang kini mengadakan perdjalanana keliling Indonesia ialah Rr. Yetty As. Dia mengadakan rentjana keliling Indonesia dengan djalan kaki. Dia mulai berdjalan sedjak 3 Nopember tahun jang lalu dari kota Djember. Kini ia sampai di Bangka, dari Palembang. Yetty telah berdjalan sepanjang 3000 kilometer. Dan selama ini ia telah menggunakan pasangan sepatu jang ke-empat. Pada tanggal 8 Djanuari jang lalu Yetty berusia 16 tahun. Di Palembang ternjata ia dojan empak2, makanan jang paling lezat di Palembang. Hobby Yetty ialah memandjat pohon. Dan bagaimana dengan orang tuanja? Kini telah meninggalkan Yetty untuk se-lama2nja semendjak revolusi bersendjata dulu. Mereka gugur. Dan Kini Yetty mengembara. Lagu jang membua ia terpesona ialah "Semalam di Malaya", lagu jang ia njanjikan ber-sama2 ketika perpisahannya di Djember. Waktu ibu pengasuhnja menangis dan minta maksud Yetty dibatalkan, bahkan ibu pengasuhnja itu sampai pingsan 3 kali. Itulah kenangan Yetty kalau mendengar lagu itu. Setelah keliling Sumatera, dia akan meneruskan perdjalanana ke Kalimantan, Sulawesi, Indonesia bagian timur dan tenggara. Ia tidak takut apa2, katanja,



Si bintang tjilik Gaby Mambo : dengan pakaian jang tjoljok dengan kursi jang ia duduki. Rupanja Gaby termenung ja? Memikirkan apa Gaby...? Filmnja? Namun Gaby adalah seorang bintang jang lintjah jang tahu kombinasi warna

walaupun ia ditangkap oleh gerombolan. Nah, seorang wanita Indonesia jang berani" bukan?

PANITIA PENJUSUN LAGU

DALAM waktu jang singkat ini murid2 sekolah akan mendapat lagu2 dan njanjian2 Indonesia untuk sekolah2 itu? ta kerdja jang bertugas untuk menjusun lagu2 dan njanjian2 baru. Djadi murid2 bolehlah bergembira bahwa lagu2 Indonesia akan bertambah dan mendjadi banjak dalam waktu dekat ini. Siapa orang2 jang diserahi menjusun lagu dan njanjian2 Indonesia untuk sekolah2 itu? Panitia kerdja penjusun buku lagu Indonesia untuk umum itu terdiri dari Soemarjo L.E. sebagai ketua, R.A.J. Soedjasmijn sebagai wakil ketua, Kusbini sebagai panitera, Soemarmadi, P. Gito-martojo, A. Simandjuntak, Binsar Sitompul, Winaktu, Iskandar, Soedharnoto, dan Willy Simandjuntak sebagai anggota.

Sedang panitia kerdja untuk menjusun buku njanjian Indonesia untuk sekolah2 terdiri atas Willy Simandjuntak sebagai ketua, R.A.J. Soedjasmijn sebagai wakil ketua, Salijo sebagai panitera, Daldjono, Djang Sutigna, C. Hardjosubroto, Soerjono (pak Kasur), Titarsoley, P. Gtomar-tojo, Ibu Sud, dan E. Pohan, sebagai anggota.

Nah, suatu langkah baik dari pemerintah, terutama departemen PP&K untuk membentuk panitia ini. Memang perlu ada "moblisasi" tenaga2 pengarang dan penjusun lagu2 serta njanjian2 Indonesia baik untuk umum dan sekolah2. Tetapi jang penting tentunya ialah murid2 sendiri dan masyarakat jang perlu membantu panitia ini. Kirimlah lagu2 se-banjak2nja kepada mereka itu

DRAMA SENIMAN

TJERITERA2 drama seniman terkenal baik dari luar maupun dalamnegeri baru2 ini telah dipentaskan oleh mahasiswa2 fakultas sastera universitas Indonesia dalam rangka dies natalisnja kesembilan. Diantaranja ialah komedi "A Midsummer Night's Dream" karya pujdangga Inggeris jang terkenal William Shakespeare. Sandiwara tersebut telah dimainkan oleh mahasiswa2 itu dalam bahasa Inggeris, sebagaimana aslinja. Pimpinan pemanggungan itu dipertjajakan kepada Henry Widdowson, salah seorang mahaguru pada fakultas itu. Dengan pementasan ini, maka ini merupakan jang pertama kali fakultas sastera uni-



Mr. Ali Sastroumidjojo, wakil tetap Indonesia di PBB baru2 ini mendapat gelar doctor of the law dari Universitas Dickinson di Teaneck, New Jersey

versitas Indonesia memainkan sandiwara dalam bahasa asing. Djuga malam itu dipentaskan drama sebabak "Ajahku pulang" karya Umar Ismail. Pemanggungan ini dipimpin oleh Nugroho A.N. Nah, suatu bukti bahwa sandiwara mulai dikembangkan lagi. Dan kegiatan pemanggungan sematjam itu perlu diperbanjak untuk memajukan dunia sandiwara kita demi untuk kepentingan sepi drama dan masyarakat

MASTER DALAM KESEHATAN

BELUM lama berselang ini presiden Universitas Gadjah Mada Prof. Dr. Sardjito telah menerima idjazah gelar Master of Public Health dari John Hopkins University.

Gelar itu diberikan oleh John Hopkins University, setelah salah seorang anggota stafnja beberapa bulan jang lalu mengundjungi Indonesia, dan mengadakan pertemuan djuga dengan Prof. Dr. Sardjito serta pula melihat hasil karyanja.

Setelah melihat hasil karya Prop.Dr. Sardjito, maka anggota staf itu merasa salah sekali, mengapa sewaktu Dr. Sardjito di John Hopkins University untuk memperdalam ilmunja pada bidang kedokteran, jang telah pula mendapat gelar doctor tidak diberikan pula gelar Master of Public Health.

Biarpun begitu, tetapi bukanlah suatu alasan untuk tidak memberikan gelar itu, dan dianggapnja tidaklah ada kasipnja untuk memberikan gelar tersebut kepada Prof. Dr. Sardjito.

Memang Prof. Dr. Sardjito pada tahun 1923 — 1924 telah memperdalam ilmunja dibidang kedokteran pada John Hopkins University dengan mendapat gelar doctor.



SAJA- KEMBALI PADA SUAMI

(Oleh: S.A.)

DEMIKIANLAH banjak wanita2 jang bertjerai dengan bermatjam-matjam persoalannya. Wanita2 dengan masalah2nya itu banjak terdapat diantara usia 20 dan 30 th. Tapi kesemua mereka itu bertindak terlampau tergesa-gesa, tanpa ber-pikir panjang lagi. Ada mereka minta nasehat dan advies, tapi bu k a n sebelum pertjeraiannya djustru s e s u d a h keputusan itu mereka ambil sendiri. Saja jang untuk sebagian mereka, usaha kearah perbaikan itu sia-sia belaka.

Sudah tentu tidak semua wanita jang bertjerai, berkelakuan sematjam itu. Ada diantara mereka jang bertindak setelah dipikirkan masak-masak, dipertimbangkan baik dan buruknya. Tapi banjak djuga jang bertindak dengan alasan2 tekek bengek saja dengan tidak memperhitungkan akibat2nya. Mungkin djuga beberapa diantaranya memang berniat untuk mengachiri perkawinannya esok atau lusa tanpa mengindahkan apa2 lagi. Karena merasa tidak bahagia, djika mereka mungkin kawin lagi, pertjobaan inipun akan berkesudahan dengan kegagalan djuga. Mudah2an banjak diantara mereka jang memikirkan dengan sebidjaksana mungkin sebelum mengambil keputusan terakhir. Dibawah ini ada beberapa pertanyaan untuk para isteri atau suami, jang pikirannya diantjam oleh kemungkinan pertjeraiannya jang harus dihadapi:

SAJA merasa tidak lagi mentjintai suami saja, karena itu saja berusaha supaya dapat bertjerai. Suami saja tidak menyetujui, tapi kemudian ia menjerah. Sekarang saja sadar, bahwa saja masih tetap padannya. Dapatkah saja mengatakan pada suami, supaya dapat rukun kembali?

— Sajalah jang tadinya minta tjerai, tapi kemudian berubah. Setelah lama berpisah dari suami itu, membuat saja sadar bahwa lebih baik menjadi seorang isteri daripada seorang djanda. Saja kembali menghubungi suami saja tapi dia mengatakan bahwa sekarang sudah terlambat. Tapi rasa2nya keputusan2nya itu masih dapat berubah, andai kata ada orang jang dapat memberinya nasehat seperlunya.

— Saja bertengkar dengan suami mengenai ibu saja. Menurut hati panas dengan serta merta saja minta tjerai. Kemudian setelah marahku sudah reda, saja menjesal. Bagaimanakah sebaiknya?

— Ketika saja meninggalkan suami, saja yakin bahwa dialah jang bersalah, dialah jang menjadi biang keladi. Tapi lama kelamaan saja merasa, sajalah sebenarnya jang bersalah. Tidak berapa lama lagi akan resmilah pertjeraiannya kami, ketjuali kalau sementara itu dapat saja menghindarkannya.

• APAKAH SAJA SUDAH TERPE- NGARUH OLEH SEGALA GERAK HATI ?

Sdr. memang demikian djika segala keputusan jang diambil pada perangsang jang timbul pada waktu itu djuga disebabkan karena panas hati atau karena kesilapan suami. Biasanya keputusan untuk k a w i n memakan waktu lama atau berbulan-bulan. Maka keputusan untuk b e r t j e r a i p u n, djangka waktunya harus pula sama.

• APAKAH SAJA TURUT MENJUM-
BANGKAN supaya perkawinan itu menjadi bahagia? Kalau djawaban sdr. itu "JA", lupakanlah segala pikiran untuk bertjerai, ketjuali kalau sdr. sudah berusaha sedapat-dapatnya untuk menghindarkannya. Sementara itu kesalahan jang dituduhkan pada suami dapat diselesaikan.

• APAKAH KITA MENGHADAPI PERSOALAN KITA ?

Djawaban itu sudah terang tidak, ketjuali djika sdr. sudah merundingkannya dengan tenang, dan berusaha mentjerai apa2 sebabnya dan menyetujui untuk mentjerai persesuaian.

• DAPATKAH SAJA MINTA PER- TIMBANGAN PADA SESEORANG SE- BELUM BERTJERAI.

Pertimbangan orang lain atau orang ketiga jang sdr. pertjerai, tentu lebih

objektif, tidak dipengaruhi oleh rasa hati diri sendiri. Tapi waktu jang tepat untuk meminta pertimbangan itu adalah sebelum sdr. sendiri mengambil keputusan, djadi djangan sesudahnya.

• APAKAH LEBIH BAIK BERPISAH DULU SEBELUM MENGAMBIL KEPU- TUSAN BERTJERAI ?

Baik djuga. Tapi kami tidak mengandjurkan bahwa perpisahan sebelum bertjerai itu adalah satu2nya tjara untuk mengatasi kesulitan dalam perkawinan, tapi kami mengandjurkan supaya menangguhkan pertjeraiannya itu setelah sdr. hidup berpisah untuk sementara waktu. Sebab, kalau suami isteri jang sedang menghadapi persoalan itu masih berdekatan, masing-masing merasa dan melihat kesalahan satu sama lain. Tapi kalau mereka hidup terpisah, dan mungkin djuga merasa sepi, mereka akan mulai menging-
ingat kembali kebaikan dan kebahagiaan dari perkawinannya itu.

Dengan mengambil langkah2 ini dengan djudjur dan teliti, hendaknya sdr. djangan saja mentjegah pertjeraiannya tapi sedapat mungkin membina perkawinan jang sebahagia-bahagiaannya. Tapi andai kata bertjerai itu satu2nya djalan penyelesaian, setidaknya sdr. akan dibebaskan dari perasaan bersalah jang atjap kali menghantui tiap2 pertjeraiannya.

NASI KEBULI:

Bahanja :

Beras,
kelapa
ajam
telur
mentimun.

Bumbunja :

ketumbar djintan
mritja, pala
djahe, laos
tjengek
kayu manis
daun salam
daun djeruk purut
sereh, garam.

Tjara membuatnja : Semua bumbu2, ketjuali jang berupa daun-daunan digiling halus, direbus dalam santan. Beras jang sudah setengah masak direndam dalam santan jang berbumbu tadi. Kemudian dikukus hingga masak. Disadjikan dengan ayam goreng telur rebus jang digoreng, irisan mentimun dan daun sele-iri. Tjara lainnya, ada djuga jang beris setengah matang itu direndamkan dalam air kaldu ayam. Kemudian dikukus dengan ajamnya diletakkan ditengah2 dalam nasi.

PANGGANG DAGING KAMBING :

Bahanja :

Daging kambing
mritja, garam
djeruk nipis

Tjara membuatnja : Sebelum apa2, bungkuslah daging kambing ini dengan daun pepaya supaya dagingnya menjadi empuk, atau tjutjuklah dengan garpu hingga merata, lalu gelimangkan dengan mritja dan garam. Biarkanlah kira2 satu djam setelah diberi air djeruk nipis. Kemudian panggangleh dengan disapu mentega, hingga nampak kuning kemerah2an. Djika akan disadjikan baru diiris nipis, dan dimakan hangat2.

MARTABAK :

Bahanja :

Daging
minjak samin atau mentega
bawang merah
garam, gula
telur
topung terigu,
bumbu kerit

Tjara membuatnja : Isinja : Daging ditjintang lalu ditumis dengan bumbu-rja. Masukkan irisan bawang prel, bawang merah dan aduk menjadi satu. Tambahkan garam dan lada.

PERNAHKAH Njonja Mentjoba.. ?



Kulltnja : Dari tepung terigu buatlah adonan dengan air dan garam setjukupnja. Aduk dan bantinglah seperti djuga membuat adonan roti. Adonan ini diletakkan dipiring jang besar dengan bentuk bundar seperti roti manis. Minjak samin atau mentega jang sudah ditjairkan dan didinginkan disiramkan dibawahnja adonan itu, biarkan sampai setengah hari.

Kalau adonan ini sudah naik, digiling diatas papan hingga melebar dan tipis. Sebelum digoreng sediakan wadjan panas, isinja dan telur jang sudah dikotjok. Adonan jang sudah tipis itu diletakkan diatas wadjan panas (jang sudah diberi mentega sedikit) masukan kotjokan telur tadi dan isinja, kemudian dilipat-lipat dan dibalik. Dimakan hangat2.

PATJRI :

Bahanja :

nenas
tjabe merah
bawang merah
bawang putih
bumbu kerit
santan, air asam
garam, gula.

Tjara membuatnja : Nenas jang sudah dibersihkan, dipotong bulat2. Tumislah bumbu jang sudah dihaluskan dan ma-

sukkan pula santan dan air asam, garam dan gula setjukupnja. Kalau sudah kental masukkan nenasnja, kemudian angkat.

ATJAR MENTIMUN

Bahanja :

Mentimun
bawang merah
lombok merah
tjuka
garam
gula.

Tjara membuatnja : Mentimun jang sudah dikupas, digaruk dengan garpu supaya nampak berigi-riji. Kemudian diiris2 tipis. Bawang merah dan lombok merah diiris tipis pula. Taburkan kedalam irisan mentimun. Tjampurkan garam, gula dan tjuka setjukupnja. Biarkan supaya meresap. Dapat djuga ditambah dengan irisan tomat.

Seorang Ibu jang berani

SEORANG ibu jang perwira berhasil menjelamatkan 4 baji dalam kebakaran jang tragis dirumah sakit bersalin Kinugasa, tetapi kehilangan bajinya sendiri.

Nj. Yoshie Nojima (24 tahun), dengan ter-sedu2 mentjeritakan kepada polisi bahwa ketika ia melihat api dan asap, dengan tjepat ia menjemput 2 baji jang paling dekat dan lari keluar gedung jang sedang menjala.

Ia masuk lagi kedalam rumah sakit jang penuh dengan asap untuk mentjerai bajinya sendiri, tetapi tidak ketemu dan menjemput 2 baji lainnya lagi.

Ketika ia terdjun kedalam lautan api untuk ketiga kalinya, keadaan sudah sedemikian terlambat, dan bajinya tidak djuga dapat ditemukan. Tapi ia terus mentjerai dan mentjerai, sampai rambu-rja terbakar dan kullitnja hangus.

Kebakaran dirumah sakit bersalin itu menila 16 jiwa, termasuk baji2 dan ibu2 jang hamil melahirkan anak.

Nj. Yoshie Nojima mengatakan bahwa bajinya jang tak ter-olong itu lahir tanggal 4 Djanuari jang lalu dan belum sempat diberi nama. Dengan airnya ber-tingas ia mentjeritakan "Saja sedang mentjeritakan nama jang manis buat anak saja ketika peristiwa itu terjadi".

MEMPERKENALKAN :

Nani Widjaja

- Bintang baru dalam film „Darah Tinggi“, dan pintar menari serampang duabelas.

DARI Salemba Tengah terus sadja mendju Rawamangun masuk gang 2. usut buntu djangan kawatir, masih ada djalan ketjil belok kekiri, disitulah gang tiga. Djalan terus 20 meter lagi dan disebelah kiri djalan tersebut tampak rumah ketjil mungil bernomor B-230. Dan disitulah kalau saudara ingin tahu rumah Nani Widjaja didjalan Rawamangun III/B.230, Djakarta.

Nani Widjaja jang mibggu ini kami perkenalkan kepada pemba-



tja adalah salah satu bintang diantara bintang2 jg. bertaburan di seluruh Indonesia. Kalau kami katakan „bintang“ djulukan ini mungkin „erlalu“ gagah, lebih tepatnya kalau dia kita sebut sadja „new-comer“. Dan Nani mungkin tidak keberatan karena dia sendiri djuga merasa belum dijadi bintang-film jang ber-sungguh2.

Nani Widjaja jg. mempunyai wajah bersinar ini mempunyai tja2 djadi pemain film jang baik. Dia pernah main sebagai figur dalam film „Tiga Mawar“. Tapi walaupun hanya satu kali mala toh dia dapat dikatakan pernah bermain film. Dan mulai itulah hati Nani menggelora serta mendjentikkan tja2nja ingin ajadi seorang pemain film. Tinggal badannya kja2 tidak akan terlalu djauh bedanya dgn. angka 1.56 m.

ukuran jang paling ideal bagi wanita timur. Wajahnya selalu melukiskan senyum jang mengintip meskipun Nani hatinya sedang kedukaan. Pendeknja, Nani adalah type seorang putri jang lunak lembut.

MASIH TERLALU MUDA

Sebenarnya wartawan saudara sudah bosan tanya2 umur seseorang jang baru dikenal. Tapi buat Nani ada keistimewaannya. Kelihatannya ia sangat tua sekali, tapi setelah kita tanya umurnja ia menjawab dengan tegas: „Saja dilahirkan pada tanggal 10 Nopember 1943. Dan ini sungguh mas saja tidak bohong.“ Teranglah sudah bahwa umur Nani baru 16 tahun lebih 2 bulan. Dianean heran saudara karena Nani kini baru mentjemplung di S.M.A. bagian A kelas I. Dan pelajaran jang paling ia sukai ialah bahasa. Tapi ada keketjuatannya, pada pelajaran bahasa kawi Nani ada bentij. Mengenai tja-tja Nani diterangkannya bahwa kalau sempat meneruskan pelajarannya ia menginginkan djadi seorang ahli hukum. Bafklah mudah2an sadja tja2 Nani ini bisa terlaksana dengan tanpa aral suatu apapun.

Waktu ini Nani ikut bermain dalam film „Darah Tinggi“ produksi Anom Pictures. Oleh sutradara Lilik Sudjio, Nani dipertijakan memegang peran sebagai gadis jang menderita. Ini tjojok sekali dengan sifat Nani ini selalu kelihatan lemes. Dan ikutinia Nani dalam „Darah Tinggi“ ini sudah terkebulah salah satu pertunjukan uneg2nja yaitu ingin main dalam film. Dan permainan Nani selanjutnja hanya bergantung kepada su eradara jang mendalungnja bagaimana dapat membebek wadih Nani sebagai gadis jang sakit2an.

Bahwasanja dibelakang kelembutannya itu. Nani djuga memiliki kegestan jang kadang2 berada diluar dugaan orang jang melihat. Nani tidak mau menjawab bagaimana asal-usulnja kok sampai dia bisa menari serampang duabelas. Apakah ini disebabkan karena keluwesan serta lenggik-lenggok Nani? Tidak tahuah, Nani sendiri kurang bisa memahaminya. Dalam pesta-seni Tunas Melkar RRI Djakarta Nani tidak ter-



duga sama sekali sampai ia bisa menggondol piala djura perlama untuk tari serampang duabelas. Dan saudara djangan tjo2a2 ber-serampang dengan Nani karena nanti saudara sendiri jang bisa kena serampang.

AJAHNJA MASIH MUDA

NANI jang mempunyai nama kedua. Widjaja. ini tidak embarahan. Nama Widjaja ini ia bukan meniru atau mendjiplak dari aktris Mieke Widjaja. Sama sekali tidak. Memang dari ketjil ia diberi nama Nani Widjaja oleh orangtuannya. Dia bukan seperti gadis2 djaman sekarang ini. Dan dia bukan seperti itu gadis Siji jang ketjila mendjadi terkenal ganti nama Sitagalih dan lain2nja lagi. Nama Widjaja berasal dari orang tua jang namanya Widjaja.

Ajahnja ini berasal dari Pasundan tapi ibunya berasal dari Cirebon kota jg. paling bersih seluruh Indonesia. Dan ketika wartawan saudara pergi kerumahnja didjamu dengan ramah ramah oleh ajahnja. Sebelumnja wartawan saudara tidak menduga dan tidak menduga sama sekali kalau orang jg menemui itu adalah ajahnja. Wartawan saudara menganggap itu adalah kakaknya barangkali, habis orang jang bernama Widjaja ini masih muda sekali. Ternyata dia ajah Nani. Ajah Nani sendiri menginginkan supaya Nani, itu anaknya jang pertama kalau mau beladjar main film djuga harus jg. sungguh2. demi pengabdian seni-nja kepada perkembangan kebudayaan nasional kita.

Wawantjara ini berlangsung hingga malam karena keluarnya teh manis jang disuguhkan oleh Nani. Dan akhirnya wartawan sdr. tahu bahwa djari manis Nani sudah bergelang. (slmk)

KISAH DIBALIK BERITA

Alwi

Pelawak muda jang pernah kena gujur teh gadis djelita

- Dialah si Alwi jang membimbing pelawak Us Us dari Bandung agar suaranya bisa masuk R.R.I.

SEBELUM kita mengkisah-dibalik-beritakan Alwi, marilah kita menengok sebentar kehidupan Alwi jg. sebenarnya. Waktu ini Alwi masih tetap bertjokol dirumahnja di Djalan Bungur Besar IV/6, Djakarta. Kehidupannya sebagai pelawak, jah memang Alwi sudah mempunyai bakat dari dulu. Walaupun Alwi kelihatannya sudah tua, tapi umurnja kini baru 20 tahun dan lahir dibawah bintang Leo. Ajahnja berasal dari Surabaya, ibunya orang Betawi asli. Tidak perlu orang heran kalau Alwi sedikit2 bisa berbahasa Jawa meskipun lidahnja masih mletat-mletot.

Djiwa seninja jang dulu dialirkan pada lukisan2 kini membelok seratus derajat ke dunia pelawakan. Ini semua karena bakat jang ada dan latihan2 jang diberikan oleh pak Kasur, ditambah radjijnja Alwi pergi kerumah Bing Slamet untuk minta dididik. Ketekunan Alwi ini telah diterima oleh Bing Slamet dgn. penuturan2 serta bimbingan2 tjara melawak untuk merebut hati penonton dalam segala tjorak ragam. Dan disini pulalah Alwi dapat menambah pengetahuannya dibabagan lawak. Hal ini telah disadari oleh Alwi jang merasa harus beladjar lebih dahulu, dari pada kepandaiannja ngerambjang seperti orang jg. tak ada bimbingan. Hal ini telah menadjakkan kariernja sebagai pelawak muda. Tapi meskipun hidup Alwi jang seakan2 ditjurahkan untuk melawak, dia tidak melupakan putia djiwa seni lukisnja. Pada waktu siang hari dan malam, bila ada waktu Alwi masih djuga melukis dengan tjoretan2 tangannya jang sudah mempunyai bakat itu. Waktu2 jang terluang itu dipergunakan betul2 oleh Alwi untuk mengalirkan seni-nja demi perkembangan bakatnja. Alwi tidak suka kelaiapan ke-mana2 jang tidak ada gunanya, paling banter keluar bila ada kepentingan. Dan seperti pemuda2 lainnya Alwi kini rupanja djuga senang ber-patjar2an. Habis si Alwi sudah punya patjar sih.

SI PENGABDI SENI

KALAU saudara se-waktu2 bertemu dengan Alwi, djanganlah se-kali2 menjebutnja „bintang-film“. Karena sebutan ini sangat dibenci oleh Alwi, meskipun

ia sudah berkali2 main dalam film. Sebutan ini kurang disenangi Alwi, dia memang bukan bintang-film. Tapi kalau saudara menjebutnja sebagai „pengabdian seni“, Alwi akan girang dan mungkin saudara akan didjadikan saudara baik untuk se-lama2nja. Walaupun Alwi kini sudah populer namanya dalam benak masyarakat sebagai pelawak muda, tapi dia bergaul dengan siapa sadja. Bergaul dengan wartawan, seniman, pemimpin2, tu-



Alwi sedang apa? Melawak tentu, tetapi dia emoh disebag bintang . . .

kang betjak, oo malahan Alwi saban hari mengobrol dengan tukang2 betjak dikampungnja. Kepopuleran namanya tidak mempengaruhi djiwa bergaulnja dengan masyarakat. Ini semua telah disadari Alwi sebagai manusia jang hidup bermasyarakat. Dia emoh nondjolk-nondjolkkan namanya atau dirinja: „Kewadjaran“ jang dimilikinja.

Banyak sudah film2 jang Alwi ikut main, diantaranya film Tiga Mawar, Bintang Peladjar, Djura Sapatoroda, Iseng dan akhir2 ini ia menyelesaikan film Bertamassa produksi Kalimantan Film. Djuga sedang disiapkan film Gadis Diseberang Djalan produksi Sarinande Film. Mengenai sutradara jg. paling tjojok untuk Alwi katanya ialah sutradara Turino Djunaidi. Dan Alwi menerangkan

djuga bahwa jg. paling sukses baginja ialah ketika ia main dim. „Iseng“. Waktu itu betul2 dia mendapat bimbingan serta pelajaran2 dalam dunia perfilman.

HARAPAN ALWI

Kalau ada seorang pemain film jang diulas oleh pers biasanya akan mendjadi katjaulah pikirannya. Begitu djuga Alwi, ia sangat bingung terhadap penilaian pers terhadap dirinya, seakan-akan tulisan2 itu sifatnja tidak ada jang mendidik, tapi malah akan memerosotkan arti dari pada seni. Kebanyakan pers diibukotajara menilainya kurang konsekwen. Selalu mentjari kesalahan2 ketjil jang diperbesar. Demikian Alwi, Alwi mengharapkan supaya pers tersebut sebagai terompet rakjat memberi tulisan2 jang mendidik serta membangun, djangan menulis asal menulis sadja. Karena banyak sudah pemain2 film Indonesia jang mendjadi katjau hanya karena adanya tulisan2 atau kritikan2 pitjisan dari pers. Doronglah mereka para pemain film ke arah kebenaran, tundjukkan apa kesalahannya ketika mereka bermain. Mungkin dengan djalan ini akan berhasil lah perkembangan seni film khususnya di Indonesia.

MEMBERI DJALAN US US

Alwi sebagai pelawak djuga dapat menempatkan diri dimana dia berada. Waktu dipanggug, waktu resepsi, ada tjara2nja bagi Alwi. Dia sudah matang dalam hal ini meskipun umur Alwi muda itu. Waktu Alwi mengadakan opname di Bogor dia djuga telah dipanggil Presiden, diberi nasehat2 sebagai seorang pelawak. Presiden mengadjurkan kepada Alwi supaya mentjari partner2 diseluruh pelosok Indonesia untuk melawak. Djanganlah hanya tergantung kepada teman sedjawat, ini akan membosankan. Waktu ini Alwi masih mentjari2 partner itu, dan mendapatkan Us Us dari kota Bandung serta Bagjo dari Jogjakarta. Sebetulnja Alwi dengan Us Us ini sudah lama berteman dengan perantaraan teman pemuda pak Kasur. Waktu siaran2 di RRI Djakarta sering Us Us diadjak oleh Alwi untuk melawak. Dan tidak heran pula kalau Alwi menjeret Us Us untuk bermain dimalam Kabaret RRI Djakarta bersama-sama Bing Slamet dan pelawak2 tua lainnya, meskipun nama Us Us hanya ditjantumkan dalam atjara tetapi tidak turut main. Tapi toh dengan melalui Alwi lebih dulu nama Us Us dapat didengar oleh pendengar2 diseluruh Indonesia.

Selanjutnja Alwi mengisahkan bahwa mungkin belum ada orang jang disiram dengan air teh oleh Suzanna itu bintang lintjah dari Magelang, selainnja Alwi. Peristiwa ini terdjadi diwaktu shooting film Bertamassa distudio Olympiad Djakarta. Entah waktu itu Suzanna memang ndongkol hatinya atau marah Alwi sendiri kurang mengerti, tapi jang terang sadja muka Alwi basah oleh air teh jang diguyurkan oleh Suzanna. Jah, sabarlah Wi, Suzanna toh masih boljah tjilik jang sudah gede . . . ? (slmk)

INTERMEDIER SEDJEMBAK

PEMENANG DJAGO LAWAK

BANJAK sudah djawab2 untuk sajembara no. 28 hingga medja redaksi menumpuk kartupos2 melulu. Tapi setelah diundi dan diperiksa setelilitinja maka pemenang sajembara djago lawak untuk nomor 28 ini djatuh ditangan :

Sdr. Astuti Harlijati
da Kantor Pesd. Masyarakat
Kutowinangun, Kebumen.
Teks no. 28 :



Pendeta : Mulai detik ini kau berdua saja sah kan menjadi suami istri.
Si Tolol : Ach tidak sanggup aku.
Pendeta & bakal istrinya (serentak) : Hèèè apa kau bilang ???
Si Tolol : Lha ija aku tak sanggup terus meneris mem budjang.
KALAH DUA
X : Tadi aku bergulat seru bener, kerangat membasahi tubuh, napas

MAT PÈSEK



SIAPA DJAGO LAWAK N.M.

DARI pada saudara nganggur2 lebih baik pikir sedjenak untuk membubuhi teks gambar no. 30 dibawah ini jang lutja sekali. Kiriman2 kami tunggu selamba-kambatnja 14 hari sesudah MM ini terbit. Djangan lupa membubuhi tanda "Sajembara Djago Lawak no." dikiri atas amplop. Nah, silahkan tjoba2 s'apa tahu kalau saudara jang memenangkan, Baik kami tunggu.



No. 30

MENGGAMBAR BINATANG

Guru : Ton, kamu kan disuruh menggambar binatang, mengapa itu hanja tjoret2 sadja.
Tono : Ini gambar air pak.
Guru : Lho kok menggambar air gimana, kan saja suruh menggambar binatang.
Tono : Ija pak jang saja maksud djuga menggambar binatang buaja.
Guru : Manaanaa buajanja ?
Tono : Sedang menjelam dalam air pak.
Guru : Hapus buat jang lain.
(Tarban, Tjirebon)

TIDAK TERPAKAI

Amat : Saja akan mengadakan kenduri, dapatkah kamu meminjamkan alat2 dapur jang tak terpakai?
Badu : Boleh sadja. Di rumah ada bakul kukusan, dandang semuanya tak terpakai.
Amat : Kalau begitu sdr. termasuk seorang jang kaya hingga punya barang2 jang tak terpakai lagi.
Badu : Bukanja kaya, tapi barang2 itu sudah rusak semua.
Amat : Buat apa barang rusak ditawarkan orang.
(Ismail, Tjiandjur)

BIASANJA

Nona : Kesetasiun berapa bang ?
Tk. betjak : Biasanja dua perak, tapi untuk nona ee
Nona : Saja tak mau potongan harga ngertili!!!
Tk. betjak : Untuk nona lima perak sadja
(Teguh, Malang)

SENIMAN



— : Mengapa seniman2 itu kebanyakan berambut panjang, apa untuk memelihara kutu ?
+ : E, e, djangan sembarang ngomong, itu ada gunanja.
— : Apa sih gunanja ?
+ : Untuk perangkap ilham supaya djangan lepas lagi.
— : Ooooo ja pantes seniman2 itu kalau sedang melukis kajak orang semedi.
(Teguh, Malang)

NASI

A : Sekarang saja menghasilkan nasi jang lebih besar dari pada jang biasa.
B : Kok aneh betul, bagai mana tjaranja ?
A : Be ul sdr. kalau nggak pertjaja boleh dilihat kerumah.
B : Berapa bulan sdr. mengadakan pertjajaan ?
A : Tjuma satu minggu kok, sebab nasinja butir djagung itu kan lebih besar dari pada beras ?
B : Oooo begi u
(Ismail, Tjiandjur)

SANDANG PANGAN

Anak2 : Orang apa itu, apa orang gila ?
Tok Asik : He djangan sembarangan mengira aku orang gila, saja membawa tongkat untuk menaja.

ga. Kalau mau djalah, kepala dikat bukan pendjahat, sebab mau ball ketu tak kuat.
Anak2 : Kalau gitu apa jang kau bawa itu.
Pak Asik : Nah ini arlinja "Sandang Pangan" badju pak Asik mau dijual untuk mangun.
Anak2 : ??????
(Marjatus, Tjiandjur)

SAKIT GIGI

Amn : Min. Siapa jang tak pernah sakit gigi ?
Arin : Dokter.
Amn : Salah
Amn : Orang jang sehat
Anan : Djuga masih salah tak mungkin manusia selamanya akan sehat sadja.
Amn : Habis orang apa ?
Anan : Orang jang sudah ompong, tul nggak ?
(Tarban, Tjirebon)

TJITA-TJITA

Amat : Kau bertjita-tjita mendjadi apa Dul ?
Abdul : Ingin djadi dokter
Amat : Dan kau Saleh.
Saleh : Saja ingin mendjadi sopir mobil.
Amat : Lho kok aneh betul ?
Saleh : Ija, sebab kalau pergi ke-mana2 dokter ada dibelakang sopir.
(Tarban, Tjirebon)

MIMPI

Dir : Dar, bangun dulu sebenar, ini ada soal peuting, djangan tidur sadja to.
Dar : Ach nggak mau, Djangan ngganggu aku. Aku sedang makan enak kok.
Dir : Makan apa sih, orang tidur kok bilang sedang makan.
Dar : Sedang mimpi makan ikan ajam goreng
Dir : Ija simpan dulu ajam gorengmu, Nanti kalau kau tidur lagi kau dapat kau teruskan.
(Tarban, Tjirebon)

ARTINJA

Djoni : Di, apa artinja membanting tulang ?
Rodi : Artinja bekerdja keras.
Djoni : Kalau sambil menjelam midaan air ?
Rodi : Ja sudah barang tentu itu orang jang baru beladjar berenang.
Djoni : Betul djuga kalau kamu dikawan ngawur
(Tarban, Tjirebon)

MAKAN

Pemuda : Aku selalu ingat padamu dik, hingga tiga hari aku tak makan nasi, selalu memikirkan kamu.
Pemudi : Kasihan, kuat benar kanda ini. Te api mengapa badan kanda kok masih tetap gemuk sadja kelihatannja.
Pemuda : Tiap hari saja tjuma makan ketupa, atau lontong sadja, eenggan ikan ajam dan kadang2 dengan babur ajam.
Pemudi : Dasar pemuda perut karet.
(Ismail, Tjiandjur)

HASIL

Ketua : Saudara2, saja ingin tahu bagaimana penghasilan saudara da-

lam mendukung kemadjuan negara selama ini.
A : Hasil pertanian saja selama ini telah naik sebanyak 20%.
B : Ternak2 saja telah beranak bebepapa ekor hingga sedjumlah 30%.
C : Hasil perusahaan tekstil saja telah dapat mentjukup kebutuhan masyarakat.
Ketua : Terima kasih atas kegiatan saudara2 dalam rangka memadjukan negara kita ini. Lantas bagaimana tenang keadaan pak Karto selama ini ?
Karto : Selama saja kawin telah menghasilkan anak 5 orang dan tjuju 6 orang jang berani menambah tenaga Indonesia.
Ketua : Itu namasja bukan memadjukan negara, tapi malah menjesakkan negara.
(Ismail, Tjiandjur)

UPATJARA PEMBASMIAN

K : (berbisik) panitya apa jara kok tidak kasihan sama wanija ?
H : Apanja jang nggak kasihan ?
K : Habis masak panas2 wanija didjemur.
H : Mungkir panitya berpendapat inilah djalan pembasman jang paling tepat.
K : Pembasman apa sih ?
H : Pembasman kutu2 rambut kita.
(Hardjito, Magelang)

MANIS

Anak : Pak pak. Katanja Tuti saja manis ?
Bapak : Emangnja manis, siapa jang bilang tidak manis ?
Anak : Kok waktu saja djilat rasanja kok asin ?
Bapak : dasar anak tolof
(S'Fatman, Dkt.)

DALANG



Sabdo : Pak dalang mengapa setiap Se mar bekenut masuhaja dapat kalang kabut semua ?
Pak dalang : Habis setiap hari dia selalu makan bothok sembukan sih.
Sabdo : Tapi saja djuga sering makan bothok sembukan kalau kenut kawanku kok tak ada jang lari.
Pak dalang : Ooooo itu kurang bunbunja.
(Teguh, Malang)



Enam orang peragawati yang berasal dari beberapa negara telah dilatih oleh ahli mode ternama di Paris Christian Dior, guna persiapan model2 pakaian musim panas yang akan datang ini. Demikianlah peragawati2 yang akan mengenakan model2 pakaian yang bisa didjual diseluruh dunia itu ialah: dari kiri kekanan Gay Welsh dari Australia, Natachanal dari Perantjis, Rita dari Djerman, Gilles dari Perantjis, Deborah dari Sovjet Uni, dan Fidella seorang berdarah Indonesia. Perantjis.... (AP)

Mahasiswi Niniek Rahaju dari Bandung yang baru2 dinobatkan menjadi "Miss Iseng" di Djakarta. Tampak Nj. Turino Djuanaedi sedang menobatkan Niniek, yang telah terpilih karena wajahnya mirip Mieke Widjaja



DJANDJI

Pemuda: Dik, aku berdjandji sehidup semati bersamamu. Bulan menjaksikan djandjiku.

Pemudi: Mas, aku berdjandji sehidup doang bersamamu, mati aku tak kan ngikut.

Djandjiku disaksikan oleh Paklan.

Pemuda: Pak Lan siapa dik?

Pemudi: Suami Bulan dong!

Pemuda: Dasar kekasihku 1/3!

(Timmy Soepardi Salama)

*

Seorang peladjar Indonesia yang mewakili peladjar2 Indonesia di New York Herald Tribune forum ialah Johanna Zen. Pada gambar dibawah ini tampak ia tiba dilapangan terbang New York. Johanna Zen adalah seorang peladjar dari Palembang, dimana di Amerika ia akan mengikuti peladjaran2 pada 3 sekolah menengah tinggi. Dinegeri ini Johanna Zen akan tinggal selama 3 bulan, dan hidupnja menumpang pada 3 keluarga setjara ber-ganti2.



Mode pakaian di Eropah memang disesuaikan dengan musim. Pada gambar diatas itulah sebuah model untuk wanita.

Bintang film Ingeris Sabrina ketika menjoba nasib nja dimeja dadu disebut casino di Hotel Nasional Cuba, Di Cubaini Sabrina akan main cabaret. Ada kabar ia berselisih dengan Hollywood mengenai kariere filmnja. Tetapi ia menjangkal hal ini. Karena Sabrina seorang yang ge-it dan lintjah, orang2 di Casino itu ternjata lebih tertarik akan bentuk tubuh Sabrina yang berukuran 41,5 - 18 - 36 itu. Nah, apakah dia kini untung.....? Itulah nasib seorang bintang, kata Sabrina, kalau tidak dimeja dadu, ja dimejan tjinta.....

*

Ada seorang aktor Hollywood yang menarik perhatian penontonja, jaitu Yul Brynner. Dia adalah seorang bintang yang banyak penggemarnja. Dia pandai main sebagai seorang yang kedjam, kasar. Dan keistimewaannja dia berkepala botak. Inilah keistimewaannja. Hampir semua filmnja ia berkepala botak, tetapi ada yang tidak, jaitu diantaranya "Sound and Fury" dan "King Salomon". Pada gambar ini tampak dia sebagai radja Salomon. Nah itulah dia tampak duduk beserta pedjabat2 tinggi istananja.....



Pertemuan

TRELAH agak beberapa lama ku-duduk dikamarnya, menghadapi meja tulisnya yang teratur rapi bukunya, beralaskan taplak meja putih bersih. Suasana kamar yang tertjipta oleh kehalusan dan keindahan rasa pemiliknja, dengan dinding hidjau berhiaskan anaman rumah yang segar menghijau, sungguh membawakan rasa sedjuk dan sa-jiang untuk meninggalkan, bagi siapa yang sedang ada didalamnya.

Pada dinding muka meja sebelah atas tergantung sebuah teks bergura ke jil pandjang yang berbunyi ORA ET LABORA. Agak rendah sedikit, digantungkan anggrek, disebelah kanannya. Aku yakin isi teks inilah yang dipegang dalam hidupnya, menjadikannya seorang manusia yang baik dalam pergaulannya, dan seorang alim pula.

Dipodjok sebelah kiri, diatas rak bukunya, terleak dalam pigura berdiri sebuah pasphotonja berukuran 20 X 30 cm. Photo seorang gadis manis yang sederhana, dipiit oleh dua buah lampun jilin berwarna hidjau pula pada sebelah kirinya dan sebuah susunan bunga kerlidie dikalannya. Suatu paduan yang aris ik sekali diremang kehidjauan warna kamar yang netis bersih itu.

Kesemuannya ini mengingatkan daku kepada pemiliknja yang belum datang, yang sangat ingin sekali aku menatap wajahnya dan berjeritera pandjang kepadanya. Ach, betapa riangnya pertemuan kami nanti. Betapa terkedjunja ia nanti kalau melihat keda anganku yang tiada u sangka2 itu. Betapa, ja belapa gembira kita nanti. Memang, aku tidak memberi tahu kedatanganku ini terlebih dahulu kepada keluarga ini. Aku ingin menjadikan ini suatu surprise baginja. Aku mengingintan pertemuan kami lebih mesra dan gembira, dengan tiada berita sebelumnya.

Kedatanganku yang tiba2 disore itu, disambut ibu dengan air mata kegirangan dan pelukan kasihnja serta keriang di T'n adiknja, jg, semuanya membuat aku tidak dapat bi jara apa2 Tenggorokanku terasa tersumbat oleh kegirangan. Tiada terasa air mataku sudah meleleh membasahi pipiku. Air mata kegembiraan.

Aku te ap betah, dan semakin betah janggal dikamarnya itu. Kuperhatikan satu2nja yang berada dikamarnya, dan ku joba mengagumnja. Semuanya tera ur rapi dan menarik sekali.

Keheningan suasana kamar disore

jang sedjuk itu, membuat hatiku merasakan sesuatu jang aku sendiri tak dapat mengatakannya. Tetapi jang hanya dapat kurasakan, Indah dan gembira. Sedang ibu asjik didapur menyiapkan makan malam kami, jang rupa2nja dibuajnja istimewa untuk kedatanganku ini.

Pikirkanku ngelambrang, melafang kemasa2 jang telah silam. Beberapa waktu jang lalu, DUA tahun jang lalu

7 Agustus 1957, pagi jang tjerah, dingin.

Pagi itu pagi jang tak dapat kulupakan, berisikan perasaan sedih terharu meliputi perasaan kami. Nasib telah mengharuskan aku berpisah dengan mereka itu ketempat pekerdjaanku jang baru, Di Bali. Aku masih teringat benar2 dan terasa, seolah2 baru kemarin sadja suasana dipagi itu. Betapa sedihku sewaktu ibu menangis memelukku, melepas aku pergi. Ibu mengantarkan aku sampai dipintu pagar. Ibu berheni dan sekali lagi diketjupnja dahiku.

"Hati2lah dirantau, nak. Ingat pesan2 ibu semalam, ja Sering2lah kirim surat, biar ibu dan adik2mu

Tjerpen
minggu
ini

tahu keadaan nak Har, tiada chawattir apa2. Ingatlah ini baik2, nak." lambat ibu mengujapkan pesannya itu.

"Ibu, anaknda mohon resu ibu", seraja aku sungkem dan menjilum taangan ibu.

"Nah selamat djalan, nak. Djangan lupa Tuhan dimana dan bagai manapun djuga. Ingatlah akan kasih-Nja." ibu melepas aku pergi.

Lamban ibu tak kelihatan lagi se elah kami belok dipikungan djalan sebelah rumah. Dia, Lasmini, dan dik Ton mengantarkan aku sampai se tasiun. Disana telah menanti pula beberapa teman, jang mengantar aku pada keberangka anku ini. Ach, mereka itu sangat baik. Aku terharu sekali akan kebaikannya. Kuperima bungkusan dari mereka un-uk sa- ngu didjalan, kajanja. Sedang kema-

rinnja, beberapa tanda mata telah pula diberikan kepadaku.

Sesaat sebelum kereta jang ku um pangi berangkat, ramai dan mesra sekali kami berdjabatan tangan. Per dih pada perpisahannya, tiada ter kajikan. Lebih2 ketika Lasmini, sebagai orang jang terakhir dari me reka itu, mengujapkan selama dja lannya kepadaku, dengan air matana.

Dik Lasmini jang kuanggap sebagai adikku sendiri, jang meladeni dengan baiknja selama aku menumpang dirumahnja, disamping ibu jg, baik dan adik2 jang menjenangkan itu. Waktu berkumpul jang sedemikian menjenangkan itu, tiba2 sadja harus berpisah. Aku ingin, saat2 itu kembali lagi dan bersambung lebih baik lagi. Entah, mengapa aku ber perasaan jang begitu aku tak tahu. Dan aku begitu yakin akan ini. Dan jibanja saat itu sangat aku nantikan sekali.

Kukehal keluarga ini, sudah lima tahun jang lalu semendjak aku sekelas dengan Kuswan-o di SMA-B dulu. Kedatanganku jang sering ke rumahnja, pada waktu beladjar ber sama dengan Kus telah membuat hubungan kami sebagai keluarga sendiri.

Aku masih sering berkundjung pada keluarga ini, sekalipun kami—aku dan Kuswan-o—tidak beladjar bersama lagi, sedjak beperginnja meninggalkan kami semuanya. Suatu kesedihan jang harus kami derita, kehilangan orang jang sama2 kami jimat. Begaimana aku harus ikut meringankan kesedihan mereka itu, sungguh aku tak tahu. Sekalipun begitu kutjaba diugr sedapat2ku, li samping aku sendiri berusaha menga- rasinja.

Enam bulan kemudian, ibu memntakut ikut serumah, sewaktu aku menjari pondokan pada kepindahan keluarga jang ku,umpangi. Kebatkan orang tua ini, tak dapat kumelupakannya. Sedjak itu lambat laun aku berfungsi sebagai salah satu keluarganja, dalam ba2sanja.

SELAMA ditempat jang baru, di Bali makudku, keadaan keluarga ini jang kutinggalkan sedikit banjak dapat kulikuti keadaannya, dengan datangnya surat2 dik Lasmini tentang ibu, adik2nja dan dia sendiri dengan peladjarannya disekolah dan kursus tarinja jang hampir selesai itu. Selalu sadja ada sadja jang ditjerjakannya, dan aku begitu senang menerima surat2nja. Jah, dgn- susunan kata2nja jang jernih dan riang itu,

Kalau dulu ja hanya berjeritera tentang dia dan keluarganya, achir2 ini suratnja lebih berisi sesuatu tentang dirinja sendiri, tentang perasaannya sebagai gadis dewasa. Sampai kepada soal2 jang kejjil ditjerterakan kepadaku dan dimintainja pertimbanganku. Apa sadjalah, sejauh izinku dimintainja terlebih dahulu, dan mesji dimintainja. Selalu sadja dan kemudian pada setiap suratnja, ia menanyakan kapan kedatanganku mengudjungi mereka. Dalam suratnja jang belakngan ini ku erima, ia sangat mengharapkan kedatanganku jang sangat dinantikan dalam waktu jang singkat. Ada sesua u jg, ingin sekali ia katakan kepadaku. Hanya itu kajanja. Aku berusaha mendapatkan jw'i. Segera setelah izin datang, aku berangkat pulang. Tiba2 sadja lamunanku diketjupkan oleh bunji djam dinding pada

pukulannya jang ke-enam. Telah pulaku enam sore. Hampir dia datang, pikirku, Aku masih harus bersabar lagi.

Pandanganku ganti berallh kepada anaman mendjalar dipodjok kamarku. Jang kelihatan terpelihara apik sekali, melengkung keatas menuruji bilah2 penguapnja. Entah, sudah berapa lama aku mengagumi isi kamar dik Las jang teratur baik itu, tiada terasa olehku kalau tiada bunji batu2 kejjil berisik kena jindih djalannya ban sepeda disebelah luar jg, menggangguku. Dan dari arah bunji jang jangsatng kebelakang itu, kemudian terdengar suara halus menggigit ku-jing kesajanggannya. Ja, suara halus jang pernah kudengar, dan jang telah kurindukan.

Kemudian derap sepatu jang jingan dari belakang terdengar makin mendekati menudju kamar jang se-

gang kutempati; kamar milik jang empunya derap dan bunji halus ada. Aku masih tetap diam sadja, duduk dikursi sebagai semuja. Ingin sekali aku lari mendapatkan pemilik suara itu, tapi kutahan kehendakku ini. Kusabarkan sampai ia masuk kamarnya. Dan ketika pintu kamar kelihatan dibuka orang, aku baru bangkit dari dudukku, mendapa-kannya.

Pada saat ini saat pandang kami bertemu saat dia kelihatan terkedjut sekali melihat kehadiranku di mukaanja jang tiada disangka itu, suatu hal jang aku tak dapat melu pakannya, bagaimana perasaan jang menguasai kami. Air muka kami masing2 menggambarkan adanya suatu perasaan jang timbul dari sedjak lama terpendam, perasaan jang tiada kuasa kami katakan; jang hanya dapat kami rasakan.

Kami masing2 diam. Tiada sepatah katapun jang keluar. Kerongkongan serasa tersumbat, tiada tahu apa jg, harus kuperbuaat. Lama kami berpan dangan begitu.

"Mas....." ia memulai pertjaka- pan kami, dengan suara jang lembut, mengachiri kesunjan.

"Ja dik," djawabku pelan. Tiada jepas aku memandang matanja jang djernih riang itu.

Kemudian sadja, ia lari mendapat- kan daku dan merebahkan kepalanja didadaku, jang kusambut dengan pelukan rindu dan mesra sekali. Kudekap badannya era2 dengan penuh rasa kasih. Dibiarkannya rambutnja kubelai2 dan kujijumi. Masing2 saling menjurahkan rindunya jang telah lama ditahankan. Tapi, pelukan kini terasa bukan seperti pelukan kepadanja, dua tahun jang lalu. Pelukan dari kakak kepada adiknya. Ach, entahlah. Kurasa lebih mesra, dan apajagi jang tak kudapa-i sewaktu aku masih serumah dengannya.

"Kau datang, mas?" kajanja dengan masih merebahkan dirinja padaku.

"Ja dik - aku telah datang" djawabku mejakinkan dia.

"Datang unukku, mas?"

"Ja, datang unuk dik Las."

"Bukan dik, Tidak unuk orang lain."

"Kenapa mas tidak memberitahu kami terlebih dahulu. Biar kami menjemput mas?"

"Memang dik, mas tak memberi tahu lebih dahulu. Mas ingin mendidikan kedatanganku ini suatu surprise bagi adik."

"Ach betul2 merumakan surprise jang menggembarakan bagi saja, mas. Ach, mas. Djam berapa mas datang tadi?" kajanja mandja.

"Djam 5.30 tadi, dengan express."

"Mas....." Diangkatnja kepala nja memandang mukaku.

"Dik." Aku ganti memandang wajahnya jang manis itu, sedang tanganku makin erat memeluknja. Kemudian, kami dalam paduan perasaan masing2 jang sanga, mesra lam,



Kemudian sadja, ia lari mendapatkan daku dan merebahkan kepalanja ke- dadaku, jang kusambut dengan pelukan rindu jang mesra sekali

MALAMNJA, setelah makan malam, kuadjak dia—dik Lasrini—keluar dajana sebentar menghirup hawa sedjuk dan sekedar untuk menurunkan nasi diperu.

"Enak sekali aku makan tadi, dik. Ja telah dua tahun kami tidak makan bersama, bukan? Lebihi dengan gudegnya itu", aku memulai tjakap kami.

"Ja mas, ibu sangat memandjakan mas, Iri aku sebetulnja. Tapi bagi mas aku mengalahlah", linjah ia berkata.

"Disana sukar mendapatkan makanan kesukaan saja, dik. Makanja badanku kurus ni", kundangjukkan lenganku yang kering itu kepadanya.

"Tapi, kan gadisnja jantik2 di sana, mas", itu sadja dong, kan sudah tjakup to", kajanja sambil memasukkan kedua tangannya kedalam saku roknja.

"E, kalau aku sudah tertarik gadis sana, untuk apa aku datang kemari?" belaku.

"Ach sudahlah, dijabinja tanganku, "Aku mengalahlah".

"Aduh, sakit lho dik, Nakal betul dik Las ini".

"Udahlah, kalau mas mau bas bolehlah, Asal mau".

"Aku mau balas, tapi kasihan ach," kajaku.

"Mas aku punja usul, yang harus diterima, Ajo kita pulang. Aku punja sesuatu untuk mas", adjaknja iba2.

"Apa sih itu? Nanti sadjalah", aku menahannja.

"Tak dapat, Harga mati, mas. Harus sekarang. Kalau tak mau, aku pulang sendiri, Ajojah, mas", tangannja menarik2 aku.

"Tapi kajakanku dulu dong, biar aku tahu", aku menundukkan djariku pada hidungnja.

"Aku sudah bilang nanti, ja nanti. Sudah nggak mau aku menangis lho nanti" mandja sokal, ketika dilihajnja aku tetap diam berdiri.

"E kebutulan sekali aku telah rindu tangis dik Las, Tjobalah, dik" mulai kugoda dia.

"Nakal sungguh kok mas ini" dipukulnja anganku dengan tangannja.

"Ajojah, Aku tajak orang nangis".

Aku mengalah dan kami bersamasama pulang.

Sesampainja dirumah terus sadja ia langsung menudju kepianonja.

"Dengarkan, mas, Maaf, aku lupa memainkan lagu kesajangan mas ini terlebih dahulu. Makaaja, dik Las adjak terus pulang. Dengarkan, ja mas", sambil ia duduk dan membekukan rambujnja.

"Tjobalah, mas dengarkan" aku memujanja.

"O.K. dear", sambil matanja melirikku. Aduh, manisnja!

Djaris tangannja yang halus itu menekan-nekan toets piano memainkan lagu SANTA LUCIA, lagu kesajangan Merdu dan halus sekali kedengarannja, diiringi suara mulunja yang mengumamkan lagu itu. Ach sentimentel sekali. Aku berdiri disampingnja, sedang tanganku mesra memegang pundaknja dengan kasihku. Aku mengagumi lagu dan pemainnja. Ja, lagu inilah yang ia hadiahkan pada hari ulang tahunku tiga ahun yang lalu. Kemudian datang dik Ton dengan violonja, kepada kami. Segera ia mulai pada ulangan kedua, sedang aku dan dik Las bersamasama melagukannja. O, alangkah gembirannya waktu itu. Alangkah nikmatnja lagu itu dinjanjikan

dimalam yang hening sunji itu. Dan diluar melalui djendela, kelihatan disebelah bara, bulan bersinar terang dilangit yang biru bersih berhiaskan bintang2 gemerapan. Angin2 sepoi2 meniup, dingin menjegar. Malam indah bagi kami.

Selesai paduan kami, terdengar lontjeng berbunyi sembilan kali di kedjauhjan.

Malam makin larut dengan kedahannja, SANTA LUCIA.

PADA hari yang ketiga aku dirumah dik Las, pagi2, aku dan dik Las berangkat keorang-tubuku, pulang. Kebutulan dibua, kami dapat empat yang enak untuk berdua. Tada lama, bus berangkat menuju arah kopaku.

Keindahan alam dibagi jeruh itu membuat kami makin gembirara. Lebih2 aku sendiri yang telah lama meningalkannja, dan yang telah merindukan sekali berjemah-jah bunda serta adig2 dan seiserumah membuat seakan-akan bus tak jepat djalannja. Ah sudah ingin sekali aku sungkem biah-bunda. Pasilah kedanganku yang iba2 ini disambut dengan air mata kegirangan oleh ibu. Kami akan kembali gembira sekali. Lebih2 kedanganku kali ini dengan dik Las, seseorang yang tak asing lagi bagi mereka, dan yang akan djadi keluara mereka pula.

"Mas," iba2 dik Las memotong lamunanku" nanti kalau sampai di rumah aku akan sungkem dibelakang mas, ja mas".

"Tentu dik Kami akan senang sekali naninja" aku tersenyum.

"Ach mas, dik La-dee2an sekol. Bagaimana nanti ja mas" seraya ia menoleh kepadaku, minta dijanjikan.

"Tentulah beliau akan gembira sekali memberikan doa restunja kepala kita", djawabku.

"Ach mas....." ia menarik nafas dalam2, gembira.

"Mas, mas. Lihat itu mas. Kedua blekok putih diengah sawah itu. Gembira dan bebas sekali kelihatannja ja mas", lintjah kajanja dengan menuding kepada kedua burung symbolis itu.

"Seperti kita, ja dik", aku tersenyum melihat dia.

"Ja mas seperti kita ja" dik Las tertawa ketjil.

Bus terus melunjur didjalan yang bagus ber-belok2 turun-naik, dipagi yang indah itu. Tanaman padjang menghidjau segar, memenuhi teras2 sawah pegunungan. Suatu pemandangan yang indah sekali. Oh, alangkah agungnja Tuhan!

Dan bus terus berlari membawa penumpang malin mendaki djuanja. Tada terasa saking gembirara kami, kami samia2 melagukak kesajangan kami SANTA LUCIA, diiringi deru mesin bus.

Mata hari makin naik, indah memanjarkan sinarnya pada pagi berseri itu.

Ini berkat..

Djambu KUAT
TJAP DJAGO

NO 55

Soegino dan MONJET PUTIH
bernama HANUMAN

(Oleh: M. Atmodjo)

• Ada orang mentjuri karena kehendak roch halus, namun achirnja dia bisa sembuh dan masuk pendjara.....

DJADI KERA?

Kini Sugino yang ditahan diluar itu memang kelihatan seperti orang gila, dan sering melompat-lompat seperti kera yang sedang melompat pula. Dengan kesimpulannya inilah orang2 djadi pertjaja bahwa Sugino telah kemasukan roch monjet putih. Jang membua, sedih keluarganja ialah, ia tak mau tidur dirumah melainkan tidur didalam sebuah qua kaja besar diatas sumber air yang terjajak disepi hutag dan tak mau makan nasi jang dimakannja hanjalah ubi kaju mentah dan buah2an jang didapat disekitarnja. Lima keamaan Sugino sering pulang dan sekul2 ia mau makan, jang menggellikan bagi keluarganja ialah sewaktu makan makanan itu selalu dijakari dulu.

Iti tajak akan memberitahukan hal itu kepada istrinya. Maka tak ada djalannya kejuah lapor keantor polisi setempat. Sementara itu polisi sibuk mengadakan penyelidikan dan dapat menahannja Sugino, karena kelakuannja menjjirigakan polisi. Dalam pemeriksaan pertama ia menjajagal segala tuduhan serta menundjukkan kelakuan seperti orang setengah gila, jang membuat djengkel dipihak polisi. Lebih mendjengkelkan lagi ia sering melepaskan diri dari tahanan polisi, padahal tangannja sudah dibelunggu serta didjaga oleh beberapa orang polisi jang berugas disitu. Sewaktu ia diperiksa dikeluaran ia selalu menjajagal apa jang dikajakan oleh pak lurah, hingga menimbulkan kemarahan pendjaga keamanan desa disitu, jang terpaksa melakukan tindakan pemukulan dengan sepojong kaju sebesar lengan. Namun Sugino tertawa sadja menerima pukulan2 itu, malahan menantangnja meskipun dipukul dengan apa sadja tak mungkin akan melukainja. Ia mengaku bamanja bukan Sugino tapi ia adalah sang Ramandjapati, jaitu Monjet Putih, Hanuman. Mendengar keterangan ini jg hadir disitu djadi terjengang, setengah ada jang pertjaja dan setengah ada jang tidak pertjaja bahwa Sugino kemasukan roch monjet putih. Setelah hal itu diketahui oleh polisi, maka Sugino diputuskan untuk ditahan diluar hingga sembuh kembali pikirannja.

GARA2 BUNGKUSAN PUTIH

Sementara itu Sugino jang menudju kerumah madjikkannja telah mendekati pekarangan jang di udjunja. Disekeliling rumah itu kelihatan gelap, sebab lampu jang biasa dipasang didepan rumah itu tidak dinjalakan lagi. Pelahan2 Sugino memasuki teritis rumah itu. Kemudian ia berhenti menengok kekanan-keiri sekeliling rumah itu. Alangkah ber-debar2 hatinja ketika terlihat olehnja sebuah bungkusuan dalam kain putih jang terjajak diatas bangku itu. Hatinja djadi terajir untuk mengetahui isi bungkusuan itu, dengan pelahan2 bungkusuan itu dibukannya. apakah isinja? Sepumpuk kain batik jang masih baru, mungkin ini kepunjaan madjikkannja pikir Sugino. Tanpa pikir lagi ia lalu mengambil barang itu terus dibawanja. Iari, entah kemana dibawanja tak ada orang jang tahu.

Sesudah itu djuragan batik itu keluar rumah akan mengantarkan dagangan batik itu kerumah kawannja, tapi ilangkah terkedjajnja ketika dilihaj barangnja sudah tidak ada lagi. Ia djadi bingung kemana akan djajarinja barang itu.

GERMAN INDUSTRIES FAIR, HANNOVER
24 APRIL - 3 MAY 1960

Wakil untuk Indonesia:
Masa Merdeka Ltd, Djakarta
PETODJO SELATAN 11 - GBR, 3230



DIKARANG
OLEH:

KE LU

YEN LIN GADIS MYSTERY

olahan:
Khee Sioe Tiap

(19)

A KU merasa bingung, setelah melihat perasaan wajahnya yang sebentar2 berubah-ubah.

Pada saat ini, hatiku yang ketakutan itu telah berubah menjadi kejurjaraan dan keheranan.

"Kendatipun kau mengetahui gerak-gerikku dengan jelas, nah, itu tak ada yang lebih baik lagi. Bilamana aku merampungi soal rumah tanggamu? Katakanlah kepadaku!"

"Humm!" keluhja: "Dengan tak heran2 kau lari ke timur dan barat, sebentar menjari ajanku, sebentar menjari ajah pengasuhku, sehingga aku dibawah tanah tak dapat bersemajam dengan tenag. Kuberi tahu kau: mereka berdua telah diputuskan oleh yang berkuasa tak dapat beremu satu sama lain, seandainya kau tidak boleh lagi mengganggu dan menjemaskan mereka!"

Arti perkataannya ini dengan apa yang kudengar dari perkataan Hoo Khee Wang siang tadi sama sekali tak berbeda, sehingga aku merasa selaksa heran.

Memang sudah lama aku memutuskan hendak mempertemukan Hoo Klan Hiong dan Hoo Khee Wang sekali: sekarang melihat Yen Lin menutupi matanya pura2 tak mengenal aku bahkan mengantam aku untuk tidak mengganggu mereka lagi.

Pada saat ini, timbulah dalam hatiku keraguan2 yang tak dapat kuhindarkan.

Mengapakah sebenarnya kedua orang itu tak boleh bertemu? Dapatkah kau menjelaskan kepadaku?", kataku mendeskannya.

"Mengetahui hal ini", gaja suara Yen Lin seakan2 agak menjadi hanga-lurak, katanya: "Kau tak usah bantak bertanja, pendeknja, urusan penghidupanmu sendiri, jangan mengusuk-usuk rumah tanggaku lagi, itulah hanja satu2nja permohonan kepadamu!"

Perkata mengenai "permohonan" itu hatiku segera bagaikan disaja-sajat, tak kusangka2 tjinja-kasiku yang kujurahkan kepadanya dengan pengalaman yang pahit getir itu, kemudian ia juga dijatuh

kedalam djurang perpisahan yang amat dalam untuk selama-lamanya; malam ini dibawah sinar bulan sabit kami bertemu kembali, ia tak berkata apa2, hanja mengadakan permohonan begini, sehingga aku sungguh2 merasa amat kesal hati.

"Kendatipun kau tak suka aku mengganggu rumah tanggamu, aku dapat melibosi permohonanmu, selanjutnja aku tak akan menjari-tjari mereka lagi, djadi?", kataku tak terahan lagi.

"Kalau begitu aku amat bersjukur hati terhadapmu", katanya. "Aku akan selamanya dapat ingat kepadamu!"

"Kau?", kataku dengan heran. "Kau akan ingat aku untuk selamanya? Sekarang, biarlah aku ranja kepadamu; Sebetulnja kau manusia atau setan?"

**Disergap
SETAN
Bertangan ES**

Pada saat aku mengatakan perkataan ini, dengan tak terasa aku mengulurkan tanganku memegang tangannya, terasalah tangannya laksana es dinginnja.

Dengan tepat ia menarik tangannya dari peganganku, kemudian katanya: "Aku setan! Harap kau djangan begini!"

"Kau setan?" dengan memandang wajahnya yang pucat-majat itu aku berkata kepadanya: "Kata orang, kalau setan dapat merubah rupanja, dapatkah kau membuktikan akan hal ini kepadaku?"

Yen Lin memandang aku dengan wajah dingin, kemudian ketawa kepadaku: "Apakah kau benar2 berani menghadapinya hal ini?"

"Berani, berani sadja", kataku menabahkan hatiku: "Aku mengharap harap mendapatkan bukti itu".

"Kalau begitu", tiba2, Yen Lin merunduk ke belakangku, kemudian katanya: "Lihatlah, bukankah disitu berbukit?"

Segera aku menengok kebelakang, tepat tepat pada saat ini, aku merasa ada orang menjergap badanku dari belakang, dengan erat2 menjekik hitang leherku, serta sebuah tangan bagaikan es dinginnja menutupi wajah dan hidung ku.

Sebuah bau2an wangi yang keras menusuk-nusuk hidungku, kemudian dengan perlahan2 ligatanku kabur, penglihatanku menjadi gelap gulita, selanjutnja entah bagaimana lagi keadaanku.

DIWAKTU aku dalam keadaan tak sadar, entah sampai berapa lamanya, kudengar suara langkah kaki dan suara pertjakapan yang riuh-gaduh tengah memanggil2 namaku; badanku seakan2 di-gojang2kan orang; dengan perlahan2 kubuka mataku. Pada saat itu, hanja terlihat olehku bintang2 menghiasi langit yang biru, ber-kelip-kelip tak henti2nja. Sebuah sorotan lampu senter menjinari dadaku; aku gagapan dan segera membangun diri duduk diatas rumput itu dengan ter-gopoh2. Aku menemukan diriku berbaring diatas tanah lapangan yang luas, tak djauh dari rumput2 abadi itu, timbul tenggelam dipup angin malam yang menusuk tulang, sehingga seluruh badanku merasa kedinginan.

Kuangkat kepalsku, jumpaklah Fan Thian Ming dengan sebuah lampu senter djagannya, berdiri disisiku; adiknya, Thian Soe, bertlutut diatas tanah, mengulurkan tangannya memegang bahu ku.

Setelah mereka lihat liku sadar, orang gaja kata2 yang mengherankan, mereka janji kepadaku:

"Apa yang telah terjadi? Mengapa kau tidur di empat ini?"

Dengan agak meng-ragap2, segera aku bangun, menepuk-nepuk tanah yang me-

lekat pada badju dan telanaku. Dengan pikiran kajaau kutanja mereka: "Sekarang djam berapa?"

"Sudah hampir djam dua", djawab Fan Thian Ming. "Waktu kita keluar menjari kau sudah djam dua belas lebih. Sebetulnja mengapa kau tidur disini?"

Setelah mereka bertanja demikian, tiba2 kuingat segala kejadian2 yang baru kualami tadi. Pertama-tama ku-raba2 saku badju dan telanaku. Pen Parker 51 ku masih tertjatam pada saku badju-ku; kukeluarkan dompetku kemudian ku-periksa sepeserpun tak kurang. Akhirnya kutjat arlojji pada pergelangan tanganku, masih berada pada tempatnja, menunjukkan djam setengah dua.

"Hetan amat!", kutaku pada diriku sendiri.

"Harini aku tersesat!"

"Tersesat?", Fan Thian Soe berdiri disisiku, dengan ter-engah2 ia bertanja: "Siapa yang menjesatkan kau?"

Dengan ter-gopoh2 aku menengok kanan kiri, muka dan belakang, akhirnya menarik nafas yang pandjang.

"Entah itu manusia atau setan, ia adalah kawan perempuanku dulu..... Yen Lin!"

"Hoo Yen Lin?", dengan perkedjut ia melompat, katanja: "Sekarang sebenarnya kau sudah sadar atau belum? Bukankah kawan perempuanku telah lama meninggalkan dunia ini?"

"Benar!", kataku. "Sekarang aku sudah sadar! Hanja, tadi yang ku djumpai benar2 djustru kawan perempuanku. Tetapi bagaimana malam ini ia bahkan tak mengenali aku lagi!"

"Hah!", pada waktu ini Thian Ming dengan bimbang berkata kepadaku: "Perkataanmu makin lama makin membingungkan orang! Kawan perempuanku yang sudah mati, bagaimana dapat berdjumpa lagi? Kendatipun kawanku, mengapa ia tak mengenali kau? Apakah kau bukan mendjumpai setan?"

Setelah mendengar kata2nja, aku tahu kesadaranku masih disangsikanja. Segera kudjelaskan kepadanya: "Mengenali hal ini, aku sendiri tidak begitu terang, tetapi aku dapat memberi tahu kenadamu, ketjuali pada waktu aku tak insaf, terang2 aku masih dalam keadaan sadar dan segar. Harap kau djangan ketjil hati!"

Setelah Fan Thian Ming mendengar penjelasanku, dengan ter-engah2 mendjolkkan lidahnya memandang aku dengan heningnja.

AKU tahu, hari mereka pasti masih pernah akan ssek wasangka, maka pertemuanku dengan Yen Lin yang kualami itu kujeriterakan kepada mereka satu persatu.

Mereka mengukupi dan mendengarkan jeriteraku dengan tegang dan seksama, kemudian mereka merasa agak ketakutan djuga. Thian Soe memang seorang yang ketjil hatinya, setelah melihat dan mendengar aku bertjeritera dengan penuh aksi yang pegang dan ketakutan, ia menarik-narik lengan badjuku seraja berkhaf amat rendah: "Kendatipun begitu, djangan berhenti lama2 disini! Marilah kita lekas2 pulang!"

"Marilah kita pulang!" kata Thian Ming djuga.

Sambil menjalakan lampu senternja disorotkan kesekitar rumput2 dan bawah pohon2 itu, ia memegang tanganku menjergah diriku.

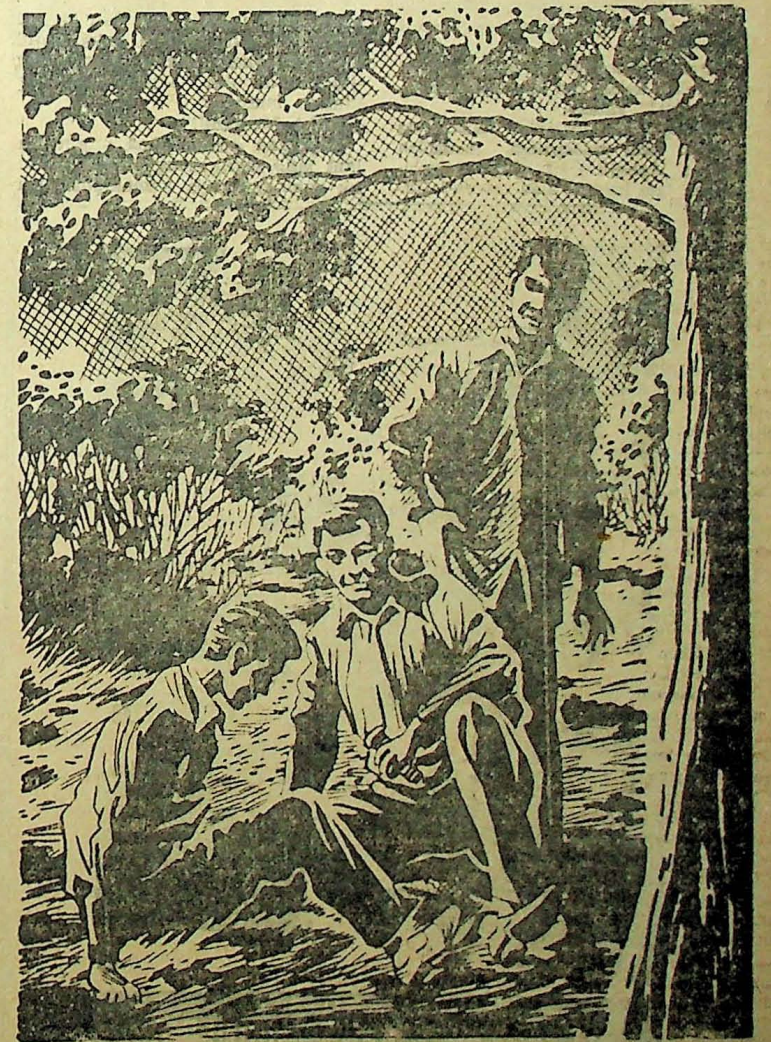
Setelah melihat gerak-geriknja, dengan tak jahan lagi aku ketjawa, segera menarik tanganku dari pegangannya, dengan malu2 kukberkata kepadanya: "Sekarang aku sudah tak apa2, sudah seperti sedia kala, tak usah disangga, aku dapat berdjalan sendiri."

Dengan ketjawa Thian Ming melepaskan tangannya, kemudian dibawah sinar bulan sabit kami meninggalkan tempat itu. Setelah berdjalan tidak djauh dari situ, Thian Soe menengok kebelakang memandang lapangan ku sebentar, kemudian dengan hati ketjil katanja: "Roh kawan perempuanku itu, pasti masih belum atau segan meninggalkan tempat ini, maka ia masih menampakkkan diraja berkali2 pada waktu malam, kurasa, lalu kali sebaiknya kau djangan ketempat itu lagi!"

Kata2ja menimbulkan kepedihan dalam hatiku. Kemudian kataku:

"Lapangan itu ialah tempat yang sering kukunjungi dengan dia. Disitu terdapat banyak kesuka-duka-ku kami; sedjak ia meninggalkan aku tak sehat, pun aku tak mengundjungi tempat itu untuk mengenaikan sedjenak pengalamanku yang kudapat dengan dia serta untuk berbelasungkawa disitu. Sebetulnja kalau rohja masih ada, maka ditempat seperti ini dapat bersua kembali, selartusja ia memberi aku sedikit hiburan. Sungguh2 aku tak mengerti mengapa ia bahkan menjesatkan aku? Apakah ia sedikitpun tak ingat persahabatan kami yang amat akrab-mesra itu? Bahkan melontarkan tangannya yang berbisa untuk menjergap aku?"

Setelah Thian Ming mendengar kata2ku yang mengandung kebingungan dan keketjawaan itu, dianggapnja itu tidak betul. Kemudian ia memutar badannya memandang aku seraja menasehati aku:



"Apa yang telah terjadi...? Mengapa kau tidur ditempat ini?" tanja Fan Thian Ming. Dengan pikiran kajaau kutanja mereka: "Sekarang djam berapa...?"

"Sudah jangan terus memikirkannya lagi! Manusia ada setan menempeh di jalan yang belalaban, jang pertama kedjalan terang jang teracir ke-kepetapan, kau menjiksa dirimu sendiri untuk memikirkannya, sebetulnya tak berguna. Kalau kau mau memikirkannya, kemungkinan besar ia makin mengiriti kau terus; ada waktu itu, nah, kau tak dapat melepaskan diri mu lagi darinya! Peristiwa malam ini, menurut pendapatku, justru amat membahayakan!"

"Bagaimana pikirmu?", tanya dengan amat heran Thian Ming berdjalan pelahan2 disampingku, kemudian katanya: "Aku tak tahu apakah didunia ini ada setan atau tidak tetapi, kalau menurut keadaan apa jang kau djumpai malam ini, itu sangat menakutkan. Kalau memang ia benar2 mati dengan hati tak rela, kemudian menjadi setan, pasti ia akan menarik dirimu kedjalan djurane kemana, agar kau mengikutinya, bersama2 kedunia!"

Setelah mendengar kesimpulannya ini, bulu romaku dengan tak terasa berdiri tegak.

"Kata2mu terlampau berlebih2an, Aku tak percaya kalau Yen Lin dapat mengganggu aku!", kataku.

"Mengapa tak percaya?", Thian Ming berketuk akan pendapatnya, kemudian katanya: "Apakah setan djuga membiarkan tata kerama atau apuran? Um-

pamanya malam ini, kalau kamu tak menanti2 kau pulang malam, sudah tentu aku tak keluar menjarimu. Di bawah udara jang menusuk tulang sumsum ini kau tidur diatas rumput jang basah hingga besok, kalau sudah mati kedunia baru kau menjesal!"

PERKATAANNYA ini, mendorong diriku kedalam alam pemikiran jang dalam. Aku berpikir: dulu Yen Lin biasanya selalu mendjaga dirinya agar djangan sampai pejalanannya terhadapku tidak memuaskan bahkan boleh dikatakan ia bunuh diri karena kepentingannya, apa lagi tanpa alasan2 mengapa kok mau menarik aku kedjurang maut? Bagaimana, napun djuga aku tak percaya kalau dikapakan orang mati wa-akinya berubah, apa lagi semangat pertanya jang berkebal2 itu telah padam.

Kemudian aku membuat lain perumpamaan: kalau tidak kesediaan hatinya belum padam, merasa sunyi pada malam hari dan hendak menarik aku kealam baka untuk mengenangkan serga mengu-anggi cinta-kasih dan kegembiraan kita dimasa lampau?

"Ah! Musahil!"
Ditengah djalan tiba2, angin malam jang ingin menghembus badanku sehingga daya kemampuan ber-

pikirku jang normal timbul dalam sarang otakku.

Dengan membahas pikiranku sendiri aku berkata dalam hati kecilku: "Mana ada setan didunia? Kalau bulu tengkuk Yen Lin benar2 begitu lampai-lentik indahnya, djelita seperti jang kulihat malam ini, sungguh2 aku rela untuk meninggalkan dunia jang fana ini mengikutinya kealam baka mati, mati kejanjikan dan senjunnja jang mesra itu untuk selamanya."

Tetapi, setan dimana? Yen Lin dimana? Bukankah pikiran demikian itu sama sekali tak berdasar?"

Thian Ming dan adiknya memandang aku dan tak berkata apa2 lagi, kemudian kami tiba dirumah.

Pertama-tama isteri Fan menegur aku dengan heran: "Kenapa kau malam ini? Kami telah menjediakan susis unukmu. Sekarang ku takut kalau2 susis itu sudah dingin!" "Sudah djangan berkata!" Thian Ming menunduk kedapur lalu berkata kepada isterinya: "Malam ini dia menjumpai setan hutan hampir2 djiwanja melajang. Lekaslah kau panasi lagi sajur dan susisnja, dan tuangkan segelas bir biarlah ia dapat menekan ketakutannya!"

Setelah isteri Fan pergi, segera aku berkata kepada Thian Ming: "Peristiwa malam ini aku masih tidak begitu djelas sebetulnya manusia atau setan; kurasa sebaiknya kau tak memberi tahu isterimu; kalau tidak ia akan ketakutan!"

"Tidak tidak", kata Thian Ming dengan kukuh: "Ini pasti setan, sudah terang pasti setan."

Kulihat Thian Soe adiknya berdiri disisinya djuga mengangguk2an kepalanja, seakan2 membenarkan pendapat kakaknya, sehingga aku merasa kehabisan akal lagi kemudian menarik napas panjang.

"Ah! kalau ini memang setan maka djangan memberi tahu isterimu, kalau tidak ia akan takut tinggal didalam kamar seorang diri diwaktu malam!"

Setelah mendengar kata2ku kakak beradik Fan tertawa terbahak-bahak.

Sedjurus, kemudian isteri Fan membawakan aku sepiring nasi dan sepiring susis jang masih berkepul-kepul asapnja serta harum dan gurih baunya dari dapur. Selain itu ia menuangkan aku segelas bir.

Sebenarnya badanku agak merasa dingin-merinding setelah berbaring diatas rumput, dibawah udara terbuka, tetapi setelah makan dan minum bir badanku menjadi hangat lagi.

Pada malam itu, aku berbaring diatas randjang bergolek-golek tak dapat tidur. Aku memikirkan kejadian2 aneh jang kualami beberapa djam jang lalu. Tiba2 timbul lan sebuah pertanyaan baru dalam hatiku: "Kalau aku besok pagi2 ke Klan Hlong lagi, apakah aku masih dapat menemuinya?"

Sajembara

Madjalah MERDEKA 1960

1 Pertanyaan berharga Rp. 100,—
10 Pertanyaan berharga 10 X Rp. 100,— = Rp. 1000,—

SEMUA bahan2 pertanyaan jang diajukan dalam Sajembara ini diambil dari isi MM selama setahun penuh, yakni dimulai dari penerbitan pertama bulan Januari sampai dengan penerbitan terakhir bulan Desember tahun 1959. Untuk djawaban2 jang betul disediakan SATU HADIAH:

Rp 1000,— (Seribu Rupiah)

dan hadiah-hadiah penghibur berupa BUKU-BUKU BERHARGA.

Tjontoh tjara menjawab jang betul:

1. Manifesto Politik Presiden telah disampaikan keseluruh rakjat Indonesia pada hari:

1. Angkatan Perang
2. Buruh
3. Pahlawan
4. Proklamasi Kemerdekaan R.I.

Djawaban jang betul ialah: 1. 4. Proklamasi Kemerdekaan R.I.

Tjatatn: Pertanyaan2 jang diajukan tidak selamanya betul, hanya dengan satu djawaban sadja, melainkan adakalanya harus djawab lebih.

Syarat2 untuk mengikuti Sajembara MM 1960:

1. Siapa sadja boleh turut serta, asal dalam setiap djawaban harus dilampirkan guntingan "TANDA PESERTA" jang terdapat dibawah ini.
2. Djawaban2 se-dapatnja ditulis dengan mesin tik dan tidak timbal balik, djika dengan tulisan tangan hendaklah bersih dan mudah dibatja.
3. Djawaban hendaklah dikirimkan melalui pos kepada Redaksi Madjalah Merdeka, Djl. Petodjo Selatan 11, Djakarta; pada sampul surat sebelah kiri atas harus ditulis "Sajembara MM 1960".
4. Sajembara ini ditutup pada tanggal 2 April 1960 (menurut stempel pos) dan keputusan para pemenang akan diumumkan pada tanggal 9 April 1960. Jang tidak memenuhi syarat tidak akan dilajani; surat menjurat ditiadakan. Panitia djuri terdiri dari Dewan Redaksi madjalah ini, sedangkan pertanyaan2 Sajembara dan guntingan TANDA PESERTA akan dimuat 3-kali berturut2.

Penerbit dan Redaksi MM

Pertanyaan2 Sajembara MM 1960:

1. Sebelum berangkat ke luar negeri, Presiden telah menyampaikan amaran jang bersejarah yakni "Kembali ke Undang2 Dasar 1945" dihadapan sidang Konstituante pada tanggal:

1. 20 April 1959
2. 21 April 1959
3. 22 April 1959
4. 24 April 1959

2. Dalam perawatannya ke luar negeri tahun jang baru lalu, Kepala Negara R.I, antara lain telah mengundjungi:

1. Turki
2. Kanada
3. Amerika Selatan
4. Amerika Serikat

3. Dekrit Presiden Kembali ke UUD '45 jang amat terkenal itu telah disampaikan, mengingat:

1. Amaran penderitaan rakjat
2. Bahaja petjahnja persatuan
3. Kepentingan perseorangan
4. Kepentingan segolongan
4. Kabinet Kerdja mempunyai program sebanyak:
 1. 2 matjam
 2. 3 matjam
 3. 4 matjam
 4. 5 matjam

Guntinglah disini

TANDA PESERTA SAJEMBARA MM 1960

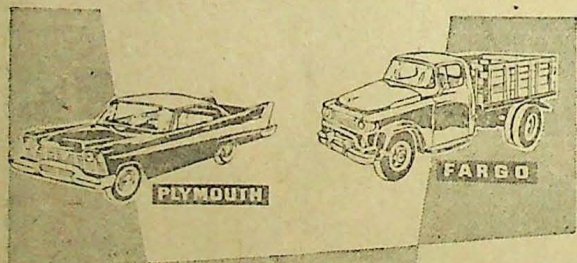
Nama:

Alamat:

1960.

Tandatangan Peserta

*) Harap diisi dengan terang dan bersih.



SOLE IMPORTERS:
P.T. FUCHS & RENS INDONESIA
HEADOFFICE: TANAH ABANG BARAT 14 - DJAKARTA

Detik-detik Revolusi

(Persembahan Anom Pitures)

FILM "Detik2 Revolusi" ini mungkin satu2nya film Indonesia yang menelan beaja 1.5 juta rupiah, yang kini telah rampung dibuat.

Alam Surawidjaja, itu sutradara film "Manusia Suci" yang telah menggondol special Award di Festival ke-III Hongkong, telah menyusun scenario serta merangkap sutradara dalam film Detik2 Revolusi ini.

Tjeritanya disusun oleh Majoer Soekandar dan diproduksi oleh Sedjarah Militer Angkatan Darat. Bintang2 yang menaburi film ini di antaranya: Kapten R. Soekariadi, Anne Rufaidah Sobana, Tuzy Suprpto dan Jeffry Sanu. Peran2 pembantu lainnya ialah Letnan Gurawan, Sitorus dan Us Us Fu pelawak yang sudah ber "Gembira". Film ini mengambil opname2 ditempat autentik, di empat terdapatnya peristiwa Elitar, Malang, Surabaya dan Bandung termasuk Pusat Pendidikan Infanteri. Sifat film ini menggambarkan kepahlawanan dan jiwa pembangunan Angkatan Darat dengan landasan tetap berdasar proklamasi empatlima. Djuga film ini mempunyai nilai semi dokumenter. Mengenai sari kisah dapat dibaca dibawah ini:

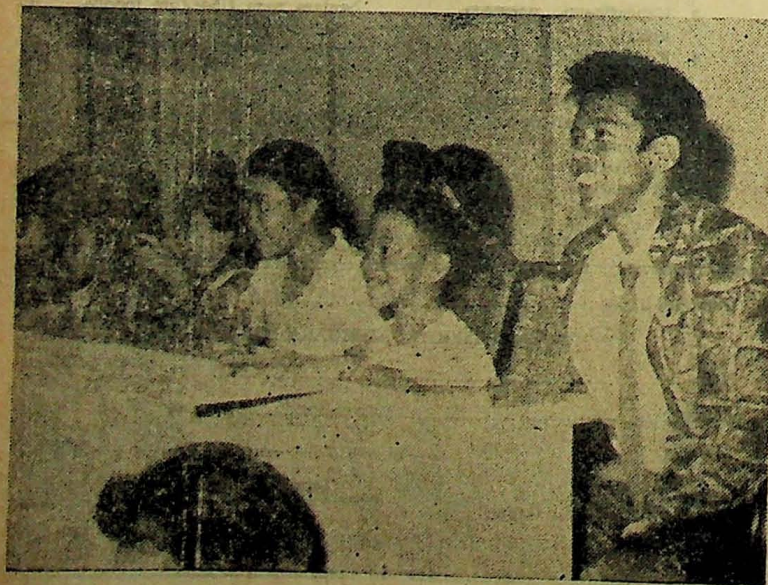
Letnan Rosadi adalah seorang dantara Perwira2 yang sedang menempuh pendidikan pada Pusat Pendidikan Infanteri di Bandung. Pada suatu malam sebelum ia tidur, Rosadi telah dilamuni oleh kenangan2 kemasa lampau, melalui sebuah "SAMURAI", yang berada didekatnya. Kenangan ini dimulai semendjak Pemuda2 PETA berontak melawan kegasan Djepang di Blitar. Rekan2 Rosadi telah banyak yang gugur akibat kekedjamaan Djepang. Tinggallah Rosadi dengan

dendam yang membara dan semangat berjuang berkobar didadanya. Djuga melalui gambar Hastuty yang diberikan ketika mereka berpisah membawa kenangan2nya kembali kepada Detik2 Revolusi dengan semangat Proklamasi '45. Rosadi dengan didampingi oleh seorang rekan2nya Amran, memimpin pasukannya berdjuaug membela kemerdekaan yang telah diproklamkan, mentjetuskan detik2 bersejarah, yang terjadi di Surabaya dan sekitarnya, seperti peristiwa BENDERA di ORANGE HOTEL dsb.

Dalam suasana Revolusi semua bisa terjadi. Demikianpun terjdalin kisah pertijntaan segi empat, antara Rosadi-Amran dengan Gadis Palang Merah yang sama2 berdjuaug: HARTATI DAN HASTUTY. Kisah pertijntaan yang mengiringi detik2 bersejarah dan pertempuran2 melawan Nica dibawa melalui kanjalah clash ke I dan ke II hingga mereka meninggalkan sebuah gambar Hastuty yang mendjdikan kenangan2 bagi Rosadi. Dan lamunan Rosadi ini diakhiri dengan terdapatnya terompet bahwa semua penghuni asrama P.P.I. harus tidur.

Dengan tidak terduga2nya pertemuan kembali, Rosadi dan Hastuty terjil'alah sebuah perkawinan yang berpedoman TUGAS NEGARA ADALAH DIATAS SEGALA KEPENTINGAN LAINNJA. Sebagai Krja Amran dan Hartati telah diselmuhi oleh kehidupan yang serba lux serta mewah dan menganggap bahwa seluruh Revolusi telah setesai.

Hati mereka telah dibutuhkan oleh Perasaan mereka sendiri, membentuk kehidupan yg bertentangan dgn tjita2 revolusi. Kemudian Rosadi memimpin Pasukannya membasmi pengatjau2 ditanah air,



Ada apa Tity Socprpto dengan Anne Rufaidah? Tjemburu ja. . . . ? ? (Gamb.: Anom)



Nona, djangan tanggung? djika merawat pedjoang kita. . . . (Gamb.: Anom)

Pasukan Rosadi memperoleh Hasil2 gemilang. Dan detik2 terakhir Rosadi beroperasi dalam pertempuran pengatjauan, tangannya tertembak, Hastuty isteri tawakal tjemas dalam menanjikan suaminya kembali dari Medan Djaya. Akhirnya mereka bertemu dalam suasana yang mengharukan.

Pada saat itu Hartati datang membawa tangisan dan penjesalan bahwa suaminya Amran telah tertangkap karena mereka ingkar pada tjita2 revolusi. (shmk.)

*

Tampak putra-putri Presiden berdampingan dengan Us Us sedang menjaksikan film "Gembira Ria" di Istana. Mereka senjum ketjut? (Gamb.: Anom)

Sorotan Panggung dan Film

***** (OLEH: WARTAWAN FILM MM) *****

DIAN INGIN GEMUK

DIAN Anggriany itu bintang mungil yang murah senjuma dan akhir2 ini main dalam film "Momon" produksi Ellya Film telah berusaha ingin supaya badannya menjadi gemuk. Keinginannya itu telah memaksa Dian untuk rajin pergi kedokter minta vitamin dan indjeksi, tapi sampai kini badannya kok tetap kajak dulu2 saja. Pernah Dian iseng pergi ke Bandung. Sebelum pergi senjadja badan Dian ditimbang. Ketika pulang, badan Dian ditimbang lagi. Ternyata badannya menjadi susut dua kilo. Padahal Dian kalau makan djuga banyak. Apakah mungkin disebabkan karena Dian suka memikir jang djauh2? Nah mudah2an saja, mungkin Dian suka minum telur mentah badannya lekas menjadi gemuk. Akoor Dian?

DARAH TINGGI DIMULAI

"DARAH Tinggi", film produksi kesepuluh dari Anom Pictures pada bulan Djanuari yang lalu terpaksa tidak djadi dimulai shootingnya karena belum djadinja dekor jang dibuat distudio Bintang Surabaya. Tapi dengan diam2 mulai minggu ini Darah Tinggi telah dapat dimulai shootingnya. Isi tjerita Darah Tinggi ini dipokkokkan dari pertengkaran antara penghuni kedua rumah petak sebelah menjebelah. Dan bagaimana Fifi Young memerankan sebagai darah tinggi akan saudara saksikan bila filmnya sudah diputar. Bintang2 lainnya jang memeriahkan ialah Rd. Ismail sebagai suami Fifi Young, Asmarani sebagai guru, Gaby Mambo sebagai gadis sport, Elviera Mahjudin sebagai Ratna penja, in film, Sjauji Bustami diperljajakan memegang peran sebagai wartawan, Nani Widjaja sebagai gadis jang menderita, Bagjo sebagai penagih rekening listrik dan lainnya banyak lagi. Kalau melihat peran2 utama jang main, mungkin Darah Tinggi ini bisa dibanggakan, tapi lihat sadjalah dulu nanti bila sudah djadi, asal tjoraknya nggak kajak Gembira Ria saja. Bagaimana Anom? Acc? Tapi ini semua tergantung pada dalangnya mas Lilik Sudjoe, bisa nggak

dia membentuk Darah Tinggi ini betul2 menjadi berdarah tinggi.

HADIAH PERKAWINAN CHITRA

BINTANG Rp. 45.000.— Chitra Dewi, jang sedanja main djuga dalam film "Bertamassa" sebagai "guest star" ternyata batal karena Chitra minta jambahan honorarium lagi. Oleh karena waktu pengambilan film "Bertamassa" telah selesai, maka direksi Kalimantan Film Corporation telah mengambil langkah untuk memutuskan menghadihkan uang Rp. 7.000 itu sebagai hadiah perkawinan Chitra Dewi dgn Wajan Suparia Widjaja. Mudah2an saja direksi Kalimantan Film tulus ichlas memerutjutkan uang tujuh ribu itu jang berul2 untuk hadiah perkawinan. Komentar selanjutnya kami serahkan kepada mas Lingga Wisnu itu Publi-sity Managernja.

"TRI DAYA" TARIAN BARU

I.M. DAMSJIK itu guru tari Barat kenamaan diibukota jang banyak mempunyai murid dalam film "Bertamassa" djuga akan muntjul. Sebagaimana diketahui penongkolan I.M. Damsjik dalam film tersebut terutama sebagai pengenalan diri jang kedua dan dialah jang menjijptakan tarian pergaulan "Try Daya". Apakah karyanya ini akan diterima pula oleh masyarakat banyak, hal ini kita serahkan kepada kenjataan nanti. Asal djangan tarian baru ini berbau tjajaja. Bagaimana mas Damsjik? Akoor bukan?

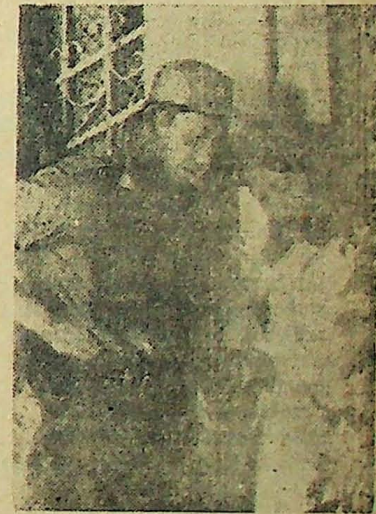
GADIS DISEBERANG DJALAN

SARINANDE Film itu perusahaan film diibu kota jang menelorkan "Iseng" mulai bulan Pebruari ini akan menempa lagi sebuah film jang berjudul "Gadis diseberang djalan". Film ini rentjananya untuk sementara akan dibintangi oleh Mieke Widjaja, Alwi, Boy Iskak dan Helis Iskak bintang ketjil baru adik Indri. Kapan dimulai selamerah wituk "Gadis diseberang djalan" ini mas Turino Djumaidy belum bisa kasih tahu.

SUTERADARA BAPAK

BANJAK sudah kini bintang bintang film Indonesia jang menjatakan "suteradara" mana jang paling baik dan jang paling disenanginja. Dian Anggriany djuga menjatakan tentang ini bahwa suteradara jang paling enak dan baik baginja ialah Usmar Ismail dari Persini. Karena menurut Dian bung Usmar Ismail bisa dianggap sebagai bapak.

Dan Dian menerangkan djuga bahwa suteradara mas Djokolelono terlalu serem baginja. Tapi Dian merasa sukses dan lantjar sekali ketika bermain dalam film "Momon" produksi Ellya Film dengan suteradara2nya mas Djokolelono.



Bisikan ini akan saudara temui dalam film "Detik2 Revolusi". (Gamb.: Anom).

DIBUTUHKAN DJIWA REVOLUSIONER

MAS Djokolelono sebagai sutradara film "Bertamassa" jang kini sudah rampung, telah mempunyai sistim kerja baru: ialah kerja siang malam. Apabila pada waktu jang sudah2 takut kepada kerja over-time maka sistim barunya itu akan lebih tjepat. Kalau pekerjaan jang harus diselesaikan dalam djangka waktu dua bulan maka dengan sistim itu bisa menjadi satu bulan. Dan selanjutnya mas Djoko menerangkan bahwa "Dalam masa pembangunan mental ini. Bugus, bagus. . . kalau begitu harus makan banyak obat kuat. . . ja mas Djoko?, pada dewasa ini jang dibutuhkan djwa jang revolutioner dan tidak kenal lelah".

KUNTUM Remadja

Adik-adikku jang manis,

PEKAN ini kakak akan meminta pendapat dari adik2 sekalian mengenai ruangan Kuntum Remadja. Nah, beginilah adik2. Demi perbaikan temanmu serta untuk memudahkan karya adik2 sekalian hingga senantiasa dapat dimuat dalam K.R. bagaimanakah tjara jang baik untuk djalan ini? Kakak meminta pendapatmu setjara tertulis sadja. Ruangan apa jang perlu ditambahkan dan ruangan mana jang perlu dihilangkan dalam Kuntum Remadja ini.



SEJOGJANJA dalam hal ini adik2 menilai dulu dari segi kesusasteraan. Karena Kuntum Remadja jang kakak asuh ini bertudjuan untuk ikut serta aktif membangunkan kesusasteraan Indonesia, terutama dibidang tunas mudanja. Nah adik2ku, hanja inilah kiranja djalan kakak satu2nja untuk menghidupkan dan memeriahkan Kuntum Remadja, dalam membina seni sastera jang kini tak mau ketinggalan dalam revolusi kebudayaan kita. Harap usul2 itu disertai alasan jang tepat. Nah, adik2ku..... tunjukkan pendapatmu kepada kakak sampai ketemu lagi.....

Kakakmu selalu,
Shinta.

Mis Hd:

MEMIMPIN PALSU

Hai siapa.....
Tuan jang duduk diberanda itu
Kaja..... punja pangkat
Banjak harta lagi.

Oooooooh baruku ingat
Dulu waktu djaman darurat
Rampas sini tjari sana
Djadi telunjuk simapa kelabu.

Hiiii..... tak malu
Mengisap tulang dan darah sendiri,
Tapi..... kau tak dapat digugat
Kau kuat punja binatang dipundak.

Tjoba kuanja.....
Binatang apa itu..... bintang djasa,
bohong..... dusta.

Kau memang ulat
tapi ingat.....
Roh ku revolusi tepap mengutuk kau,
..... Penghinaan.....

A.S. Hani Siamir:

AKU PERGI

Harapanmu bunda: berjabur kasih sajangmu padaku
merelakan aku pergi.....
dengan penuh harapanmu
tuk mendukung Nusa dan bangsa
hidupku mungkin 'kan senosa
dariku pergi hingga kupulang nanti
bagai penuh doamu dengan sumpah setia.....
nah..... ibu..... aku pergi.

Senjum dan tangismu bagaikan penghalang suka
Jang membuatku serasa luka riang.....
walaupun tetesan air matamu..... ibu,
namun kesanalah puduanku.....
Kau relakan aku.....
pergi menghilang sekedjap darimu.....

disanalah aku.....
disanapun pulau-pulauku.....
disanapun bangsaku.....
disanapun bahasaku.....

Rustam : "PESTA"

Manusia ber djedjal
Bier stoky bersahabat erat
Manusia lupa 'alam asal
Hanja ingat deradjat martabat.

Tarijs besar djadi sasaran,
Dance dimulaj tiada irama
Gadis2 pada kerandjangan
Lupa kan harga dirinja.

Malam larut njata
Piringan hitam menggema ria
Melagukan irama cha, cha, cha.

Pesta berachir njata
Manusia pada terlena
Dimabuk bier menggila.

Tg: Padang.

Suwahjono : LEMAS

(untuk kak Warti di Bandung)
terkulai badan ini
otot2 pada pergi lenggang kangkung
Oh, bagai tersiksa kalau ingat
masa lalu,
penuh kemesraan raju
tapi kini.....
dikau pergi lagi sebelum berawan-
senda

'kan menetap sebagai dara tanah
kina
tidak kembali??

ah.....
lemas lunglai badan ini
hanja pudji doa kupandjatkan
bagimu, oh, dara pembuka hati.....
Kota bengawan

Kasiran Udjang :

"KETINGGALAN"

Beta tiada mengetahui
Kalau dunia ini luas
Dan menghadapi zaman baru
Tapi beta tiada tau.

Belum mengeri
Jah, beta orang bodoh
Tiada tau.....
Kalau dunia ini madju.

Hingga kini terputus
Seperti ajam kehilangan induk
Hilir mudik menjari lindungan
Tapi..... sia2 belaka.

Betapa sedih diri
Pikir demi pikir tiada henti
Gelisah risah hati
Jah, beta keinggalan zaman

Gelisah siang dan malam
Tiada tempa, beranja
Hanja diri dapat mengetahui
Memang beta keinggalan

Kini baru sadar
Berani menengahkan diri
Demi kepentingan.....
Nusa..... bangsa.



K. Marsono :

PENGALAMAN

(berita buat keluarga dirantau)

..... tanpa beda sama arah berumah
namun, dewasaku nestapa lola lama ditanah rantau
sunji ditembusi hatiku oleh lagu tembang pilu
minta ketabahan
akhirnja kemenangan rahmad Tuhan

medio nop. 60

Eddy Prawoto :

PERBEDAAN

Itu tubuh
Pergi tanpa pesan
Kemana kau hendak pergi, ta' kutahu.....
Tapi pasti.....
Engkau pergi untuk membela Perjiwi,
Seluruh bangsa jang bidjak besjari.

Itu tubuh djalang
Berdjalan tenang dikesepandjangan malam
Ach! kasihan engkau manusia berhati binantang
Jang mampus ditelan dikojak Si Machluk djalang.
Surabaya, 1960.

M. Gandhi :

BAJANGAN

Tengah hari
Laut ber-ka'ja2
Tenang.....
Tiada ombak

Disitu makin njata
kulihat bajang

Bulan
Perawan
Nanah
Darah

Menggila

Ach, semua nanar
Gila bajang
Maya!

Denpasar

M. Ch. Machran R.L. :

"MALAM KEACHIRAN"

(buat Asku di Air Ketekok)

Paru2ku pejah sebelah diseborang.
Kulari segera ditanah gersang.
Dengan bahteraku nudju pantai.
Kiranja terdampar pejah sebuah
karang.
Dua kali mau kasih mengintai.....

Kurenangi dan kutinggalkan.
Rantau harapan lusa satu lagi.
Malam2 dingin tiada kurasa.
Paru2ku satu lagi terserang kepala-
han.
Dua kali dah kugagal.
Biar darah mengalir disatu pem-
buluh.
Namun kasihku As... tak kan gugur.
di-MALAM KEACHIRAN.....
Kota Timah, achir '59.

Kupasan hasil2 karya adik2 Kuntum

ACHIR penjerahan kemenangan kepada rahmad Tuhan membawa langkah2 kesegaran bagi sadjak dik K. Marsono jang berjudul "pengalaman" ini. Buntut bait jang ditjeploskan, kakak rasa tidak disadari oleh dik K. Marsono ketika menjerulingkan sadjaknja. Keharmonian judul dan tema sadjaknja tidak, terlihat sekali hingga dapat kakak katakan sangat menjelaweng. Apakah dik Marsono dengan sadjaknja ini sudah merasa puas dan mengambil kesimpulan dengan arti sadjaknja sebagai pengalaman? Kakak kira kalau dik Marsono membuat sadjaknja ini sudah ada hati adik akan ketawa ketjil. Karena kedewasaan jang lola lama ditanah rantau akan merenggangkan berita buat keluarganya jang ada dirantau. Aha, sekarang dik Marsono tahu bukan akan kelemahan sadjaknja ini? Pokok tudjuan sadjaknja ini bertjampur dan bagi siapa sadjak jang membuat sadjaknja ini akan tahu kalau isinya itu bukan "pengalaman". Nah, mudah2an sadjaknja dengan alasan jang sedikit ini dik Marsono bertambah mengerti akan soal2 sadjak jang mungkin lain waktu akan dimuntahkan dalam lembaran kertas sastranja.



ADIK2KU, mari kakak bawa un-
tuk mengontjeki sadjak dik M. Gan-
dhi jang berjudul "Bajangan".
Dalam bait pertama kita dapat
mengambarkan bagaimana ketena-
ngan laut jang berka'ja-ka'ja de-
ngan tiada ombak. Perasaan dik
Gandhi sangat lembut sekali memu-
nikan ketenangan laut ditengah hari
dengan tanpa terusik. Dalam bait
keduannya hati kita akan dibawanya
untuk bergetar sebentar demi kenja-
taan bajang jang terlihat. Dan sam-
pai dibait ketigalah, kita akan me-
ngetahui sampai dimana lukisan hati
dik Gandhi jang mengartikan laut
dengan "bulan, perawan, nanah dan
darah". Kenasaran jang menggila
dan djadik itu dik Gandhi telah tega
mentjeploskan otaknya dalam lukisan
sadjaknja. Tapi semua itu telah diba-
jangkan oleh dik Gandhi hanja de-
ngan bajangan maja. Nah dik Gandhi
kapan kau menjadik lagi? Kakak
selalu menunggu sadjak "Bali" mu
jang murni. Dan djangan lupa kirim-
kan salam kakak kepada adik2 se-
mula disini.



ANGGOTA-ANGGOTA BARU MINGGU INI:

855. Ngadit bin H. Said
Umur: 17 tahun.
Alamat: O.M. Irama
Masaa, Siak Sri Indrapura.



Hobby: lagu2 Melaju, serta seperti kawan2 yg lain.

856. Sjafric Hs.

Alamat: Dll. Lama No. 242 Kelapa Kampit, Belitung Timur
Hobby: Bertemasja dan bernajuli, nonton film2 India dan Barat, mengumpulkan foto2 binatang film, tapi agak malu ngomong2 berhadapan. Bintaog film ke sajanan: Kim Novak, Sheryl Yones, Pat Boone, William Holden, Ida Nursanti, Terry Tio, B. Hermanto, Kamsul. Ingin berkenalan dengan anggota MM seantero Tanah Air.

857. Hamrany Ms.
Umur: 17 tahun.
Alamat: pegawai Keramika Indonesia, Tg. Pandan, Belitung.

Hobby: nonton film barat/umur jang bersipat apa sadja, mengumpulkan gambar2 binatang film, mendengarkan dan menajulkan lagu2 Melaju orkes. Gumarang; membuat madjalah terutama MM, ngelujur waktu sendja, ingin berkenalan dengan pemuda(i) setanah air serta bertukar foto Surat2 jang datang mesti dibalas.

858. Joes M. Simpoa

Umur: 26 tahun.
Alamat: Kebutanan Djatirogo, Bodjonegoro.
Kegemaran: karang mengarang, baja buku2 jg bermutu, dan foto2an (amateur) dan melukis. Khusus: Surat menjurat, terutama dengan bahasa Inggris, jang serius akan diladeni dengan serius pula, terutama soal2 masyarakat.

859. Vennus.

Umur: 17 tahun.
Hobby: mengumpulkan foto2 dari bintang2 film, apa sadja. Membuatja M M, surat menjurat kepada teman setanah air pasti dibalas, tukar menukar foto, mendengarkan lagu2 djoget dari RRI, nonton film apa sadja, ber-poja2 kepan-tai.

860. Ibrahim Backy

Umur: 18 tahun.
Alamat: Sukodono V/2 Ukur, Manggar Belitung
Hobby: terutama membuatja MM, piangpong, nonton film, mengail ikan mengkawak, ber-

temasia, surat menjurat, ingin berkenalan dengan pemuda(i) se-Indonesia.

861. Eddy Parwoto

Alamat: Sukodono V/2 Surabaya.
Hobby: mengembara nonton film barat, Correspon densi, mendengarkan lagu dan mengantarkan koran/Madj. Merdeka.

862. Dirhamislah

Alamat: Dll. Amandit 31B, Kandangan Kalimantan.
Hobby: membuatja/mempdalam segala jang berda guna, surat menjurat dengan kawan2 jang setia.

863. Ardwidlakesuma

Siswa Ekonomi Umur: 18 tahun
Alamat: Gang Meranti no. 126 Pontianak.
Hobby: surat menjurat, kepada seluruh pemuda pemudi seluruh Indonesia, surat pasti dibalas, bertukar foto, olahraga, picnic, membuatja buku2 jang berisi pengetahuan.

864. Istijanto

Umur: 17 tahun
Alamat: Dll. Diampire-dio barat PR. 171 Temanggung
Hobby: membantu ibu didapur, membuatja MM, main gitar, melihat film, ngelujur malam, melukis, ngelujur mengarang to, mendengarkan lagu2 barat/timur, ingin berkenalan dengan kawan setanah air. Bintang ke salangan Elvis Presley, Dicky Nelson.

865. Jusuf A.S.

Umur: 21 tahun.
Alamat: Dll. Sidiuk no. 243, Tandjung Pandan.
Hobby: picnic, nonton film India, ingin berkenalan dengan sdr.2 jang tidak memakai samaran

866. Subari R.
Umur: 19 tahun.
Alamat: Padang Dola No. 825, Kampung Parit, Tg. Pandan.
Hobby: membuatja MM, mendengarkan lagu Melaju, surat menjurat, tukar menukar foto, dan picnic.

867. Ribong D.

Umur: 22 tahun.
Alamat: S.R.N. no. 2 Sampit.
Hobby: berburu dihutan, menanting ikan, membuatja MM terutama hasil2 kerja anggota K.R. nonton film perang (barat) suka lagu2, Melaju, ingin berkenalan dengan pemuda(i) seluruh tanah air, Surat2 jang pasti dibalas.

868. Wahono.

Alamat: Semut Baru 1/139A Surabaya.
Hobby: main hatur, sepak bola, darmawisata, surat menjurat, mendengarkan radio, nonton bioskop.

Tjita2: Ingin djadi seorang ahli technic, jang berguna bagi masyarakat.

869. Mausfi Th. Lantah (pr.)

Umur: 21 tahun.
Alamat: Embong Ploso 15 Surabaya.
Hobby: berdansa, surat menjurat, picnic, membuatja madjalah, main halma, surat2 mesti dibalas.

870. Djarkasj Sakarani

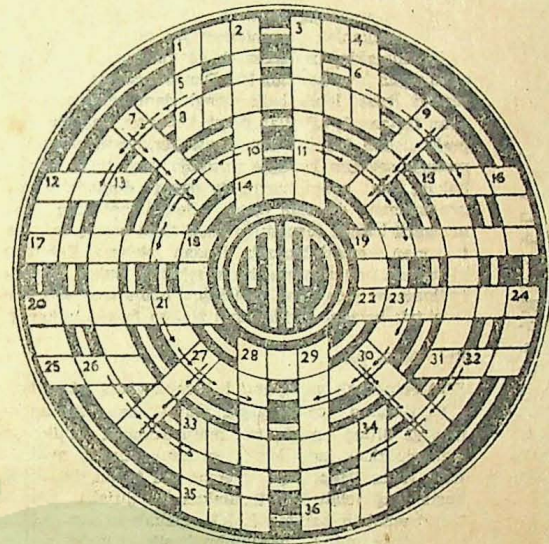
Alamat: Guru SRN 16-17 Sei Dama Samarinda



Hobby: surat2an, tukar foto perangka luar negeri, membuatja madjalah terutama MM.

Bengasah Otak MM?!

No 6 TAHUN 1960



PERTANJAAN

Mondatar :

1. Cafe.
3. Perekat keras.
8. Per emuan untuk membahas sesuatu masalah.
12. Kantung.
14. Tempat melekatnja rantai sepeda.
15. Merk sepeda motor.

17. Kotoran.
19. Kota di Sumatra Timur.
20. Nama bunga.
22. Sedjenis enau, rumbia.
25. Djawatan penjaran.
28. Rasa untuk hidung.
31. Kantor berita Amerika-U.S.A.
33. Sebuah negara bagian U.S.A.
35. Bambu.
36. Model.

SJARAT2 MENGIKUTI P.O. MADJALAH MERDEKA

- Ruang ini diperuntukkan untuk semua pembatja MM, baik jang berlangganan atau tidak berlangganan tetapi merupakan penggemar MM kita.
- Djawaban2 hendaknya dikitrimkan dengan kartu pos atau surat tertu'up dengan alamat: Redaksi Madjalah Merdeka (djangan singkat) Petodjo Selatan 11, Djakarta. Dipodjok kiri sampul surat atau kartu pos hendaknya ditulis Djawaban P.O. nomor (sekitan)
- Djawaban2 hendaknya disertai guntingan jang telah disediakan.

HADIAH UNTUK PARA PENEBAK P.O.

- Sesuai dengan maksud baik dari P.O. ini maka uang ti. daklah merupakan hadiah jang penting. Karenanja hadiah itu berupa jang lebih bermutu dan bermanfaat lagi, jaitu hadiah barang berharga.
- Pemenang pertama: hadiah bernilai Rp. 50,—

TANDA PESERTA P.O. No. 6

Nama:

Alamat:

Pemenang P.O. No. 2 :

Sdr. Sjamsu Hadi
Gadas, Pare
Kediri.

MEMBALAS SURAT2

• Sdr. Gomoopringsolo Semarang
Naskah saudara untuk rubrik 'kisah aneh' sudah kami terima. Menunggu perimbangan. Tunggu sadja dengan sabar sedikit.

• Sdr. Reksodhadimodjo, Surakarta
Mau langganan MM? Kirim sadja poswesel ke tata usaha MM. Soal naskah saudara masih dalam perimbangan.

• Sdr. Badrun, Tegal.
Hallo? Apa kabar sdr. Badrun. Bagaimana sekarang kok tidak pernah mengitrimkan naskah untuk ruangan intermezzo sedjenak.

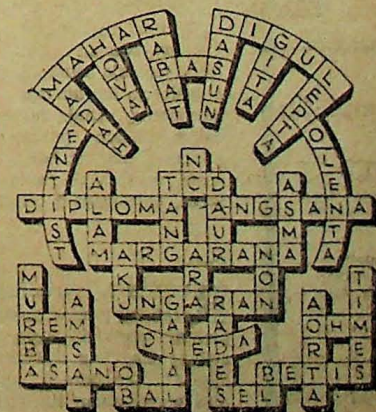
• Sdr. Sumarto, Ngandjuk
Harap kirimkan naskah2 dialamatkan kepada edaksi MM. Djl. Petodjo Selatan 11, Djakarta.

• Sdr. Sihat Murdiman, Banten.
Lain kali naskah2 harap diketik spasi.

• Sdr. Sudibjo Hardjono, Purwokerto
Naskah teka-teki stangmu sudah kami terima dengan selamat. Menunggu giliran bung.

• Sdr. E. Masjah, Djakarta.
Untuk pelukis tjepen MM sudah panja pelukisja. Harap menjadikannya maklum.

DJAWABAN P.O. No. 2



Kak Shinta MEMBALAS SURAT ADIK-ADIK

- Turino Mashud (Belitung)
Kapan dik Mashud mengitrimkan foto2 jang sudah didjandjikan? Kakak selalu menunggu surat2mu jang lain dik.
- Sujati Eka (Madiun)
Sadjak2mu sudah tiba dimedia kakak dik Tapi kakak pesan sadja supaja dik Jati rada sabar menunggu giliran di-muat ja? Kan bisa to sabar sebentar?
- Krevet Hadimojo (Surakarta)
Du'lah serem deh namanja. Kapan kau mengitrimkan foto2 pemandangan buat dimuat dilaman KR? Kakak selalu tunggu2 dik.

- Bambang Gundoko (Salatiga)
Lain kali kalau mengirim sadjak tidak perlu dobel ja dik? Satu lembar sadja tjukup. Pertanjaanmu selanjutnja dapat kakak djawab bahwa untuk karangan harap diketik sadja spasi dan pand'ang karangan kira2 minimum 2 folio kertas tik. Bagaimana? Mengerti bukan.
- Kadir Djafar (Bodjonegoro)
Oo djadi dik Kadir tidak langganan MM to? Mangkanja tidak dapat meng-ikuti terus isi MM Kalau mau langganan djuga boleh kok dik. Kirim sadja poswesel kepada Tata Usaha MM di Dll. Hajam Wuruk no. 9, Djakarta
- Praniasakti (Bandung)
Sadjak2mu djuga sudah sampai dimedia kakak dik. menunggu giliran. Sabar sadjalah. Toh kalau buru2 ngapain sih?

- Ali Usodo (Djakarta)
Apa kabar dik Ali? Nah bagaimana sekarang sudah baik to kesehatan badanmu? Kalau sudah baik bolehlah menulis lagi untuk K.R. Kakak selalu menunggu hasil karyamu.
- Aryanto Edipratomo (Surakarta)
Suratmu jang pandiang lebar telah kakak terima. Bagaimana kota Solo sekarang? Masih ramalkah? Kak Shinta mbok dikitrim tjerta jang luitu? mengenai keadaan kotamu. Ja? Kapan kau kirimkan?
- Kirdiohandoko (Bondowoso)
Fotomu sudah kakak terima dik. Bagus deh foto pemandanganmu itu, tapi sadjak dik teramat kabur sekali sehingga bila dibuat klicenja tidak dapat. Kirimkan sadja jang lainnja.

Kak Ratih jth.

BELUM lama ini saja mengenal seorang gadis H. Dia ternyata mendapat kesulitan. Katanja ada seorang pemuda, M namanja, tinggal di A juga menaruh hati padanja. Akan tetapi pemuda tsb. tidak berhasil. Namun demikian, M terus berusaha untuk memikat H. Tetapi hasilnya tetap nol koma nol. Sungguhpun begitu M terus mengganggu H. Inilah pokok2 dari H. Kata H pada saja, bahwa ia merasa takut. Karenanja saja ingin menanjakan pada Kakak. bagaimanakah tjaranja untuk mengatasi hal tsb.? Mohon nasehat Kak Ratih.

Dini
Tandjung Pandan.

Dini!

AKU tak tahu pasti bagaimana hubunganmu dengan gadis H tsb. Namun, aku sudah dapat membayangkan, bahwa jika bukan karena niatmu sudah tentu kau tak akan menghadapi persoalan tsb. padaku bukan? Itulah sebabnya aku masih bersedia memberikan nasehat atas persoalan itu. Menurut hematku Dini, lebih baik kita kembali kepada suatu kata bersajap, yakni: Takut karena salah, berani lantaran benar! Djadi, andaikata H tidak merasa apa2 terhadap M, ia buat apa takut toh? Akupun tahu pula, ada pribahasa lain mengatakan: sedia pajung sebelum hudjan. Dalam hubungan ini fikhranku melajang, bahwa mungkin H takut, kalau2 M akan melakukan sesuatuja karena kekejawannja. Ja, aku bisa mengerti Dini. Namun, suatu hal yang ingin kuperingatkan padamu, djangan tjepat berfikir yang buka2, berprasangka yang tidak2, tapi lihatlah sesuatuja setjara baik lebih



dulu. Dan achirukata, sesuatuja tergantung tentunja pada H. Pada kebidjaksanaan H, Se-baik2nja orang, namun kita menghadapinja tidak dengan baik, sudah tentu hati yang baik itu akan bersimpang djuga kepada hal2 yang kurang baik. Akan tetapi sebaliknya, sedjihat2nja orang bila didjalani dengan baik dan kebidjaksanaan, tak dapat tidak sesuatu yang tidak baik itu akan djadi baik djuga achirinja. Inilah yang perlu diperhatikan benar2, dan sekali lagi djangan ragu2, andaikata H, tjukup tahu bagaimana ia harus berdiri.

Kak Ratih jth.

SETAHUN yang lalu saja bertujan setelah mengalami proses perkenalan selama setahun pula. Djadi total djenderal hubungan kami sudah berdjalan 2 tahun. Namun sudah suratan takdir Kak, ibu dari tunangan saja setudju nikah dulu, setelah lewat 40 hari wafatnja ibu tunangan saja itu. Sedang sebagian lagi menentang, artinja tak setudju dengan alasan: djika dalam setahun (menurut perhitungan tahun Islam) setelah mendapat kesusahan tidak boleh mengadakan pesta, nanti akan dapat "sial". Kak, tolong beri nasehat, bagaimana mestinja ja???

Rosa S. Djakarta

Rosa!

RUPA2NJA persoalanmu itu terletak antara dua udjung yang berlawanan: yang satu melihat soal perlunja pertunanganmu itu di"angkat" ketudjuannya, sedang yang lain melihat dari sudut "kematian" dan "pesta". Terusterang, salah2 memberikan pandangan atas persoalanmu itu, pastilah akan menjebakkan be-

nang yang kuat atau persoalan yang bertentangan itu tidak semakin selesai, akan tetapi bukan tidak mungkin akan semakin djauh dari pemertjahannja. Aku tahu, apa artinja perkawinan bagi suatu hubungan pertunangan yang ternyata telah berlangsung setahun. Akan tetapi akupun tjukup pula mengerti, bahwa soal "ke-pertjajaan" tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan. Lebih2 lagi persoalanmu itu menjangkut, dua kepentingan kaum (famil) yang setudju dan yang tidak setudju. Karenanja, menurut hematku, dudukkanlah dan selesaikanlah persoalanmu itu setjara bidjaksana. Djika mungkin, usahakanlah adanja kompromi antara pandangan yang berbeda itu. Dan sementara itu bagimu sendiri Rosa, lebih baik menghadapi sesuatuja djangan ter-gesa2. Lihatlah djauh kedepan, dan andaikata perlu dalam hal ini kau harus berkorban untuk menunggu setahun lamanja misalnja, nah tiada salahnja bukan, bila pengorbanan itu dapat dipandang suatu keuntungan djangka djauh. Sekali lagi, kau harus mengerti bahwa sesuatuja pasti akan beres, andaikata kau mau memertjahannja dengan seksama. Lebih2 lagi karena pertentangan itu sebetulnja, bukan tidak setudjunja terhadap kau melainkan hanya soal perbedaan "waktu" belaka. Kufikir kau tjukup faham bukan?

Kak Ratih jth.

SAJA pernah mentjintai beberapa gadis, akan tetapi tjintaku selalu gagal ibarat daun kering melajang2 ditup angin tak tentu arahnja. Djika saja mengeluarkan kata kasih, sungguh sangat murahnja Kak. Akan tetapi saja merasa tak tahan, bila pohon kasih yang telah saja tanamkan itu ditjabut kembali. Bagaimanakah baiknja Kak? Apakah saja harus meninggalkan untuk bertjumbu kasih dengan gadis2? Dan selanjutnja lebih banjak berbuat amal dan berbakti kepada masyarakat? Namun Kak, bila saja berusaha kesana, maka dialam lamunaja saja sering ter-hajang2 gadis yang saja rindukan. Saja sering teringat kepada kata2: perdjuaan tanpa wanita tak mungkin tertjapai, dan sebaliknya wanita itu pengaruhnja seperti tjandu dan uang. Benarkah itu Kak? Bagaimanakah usaha saja untuk menghilangkan pengaruh2 daripada gadis2 itu? Hingga karenanja saja bisa tenang? Terutama sekali dalam menjjalankan tugas saja selanjutnja

M. Ch. M.R. Idris, Kota Timoh

Idris!

TELHATANNJA kau agak sedih djuga, karena tjintamu sering patah dilanda derasnya tjintamu sendiri. Sungguhpun begitu, aku ingin pesankan padamu: djangan ketjewa, djangan kawatir, dan tetaplaj tenang. Ingatlah Idris, bahwa seseorang itu memanglah akan menjjadi umpun bedlunja sendiri, andaikata ia tak bisa memegang bedil itu. Aku tahu, hatimu ingin bertjinta, namun kau sendiri rupa2nja tak tahu apa tjinta itu sebenarnya. Inilah yang perlu kau renungkan dulu. Kau harus menginsjafi benar2 Idris, bahwa menumbuhkan sesuatuja itu sungguh suatu pekerdjaan yang tidak sukar. Akan tetapi memeliharaanja, sekali lagi memeliharaanja, itulah pekerdjaan yang sukar, yang meminta keuletan dan segala ketjakinan kita. Oleh sebab itu Idris, kau tak merasa tjepat berketjil-hati atau putus asa. Djadikanlah semuanya itu, sebagai landasan ptau sesuatu yang berharga untuk suksesnja kau selanjutnja. Bilamana kau merasa belum masanja hari ini bagimu untuk bertjinta, nah apa salahnja kau tunggu hari esok lusa dstaja, bukan? Kukira inilah pesanku yang paling penting untukmu, hingga selanjutnja mengantarkan kau untuk menerui dirimu sendiri

Ratih

RAMALAN NASIB SDR. SEPEKAN

Dari 6 Djan. s/d 13 Djan. 1960

PISCES (20 FEBRUARI — 20 MARET)

KEUNTUNGAN sudah dekat, tapi bisa hilang lantaran saudara punja omongan sendiri. Baik djaga supaja lidah djangan meleset.

Kesehatan ada kurang memuaskan, gampang kena penyakit dibilangan perut. Djangan kelihat banjak makan asem2. Dibuntut minggu ada kabar kurang baik dari satu teman lama, tetapi djangan kelihat dipikir pandjang. Asmara: kelihat ragu2. Hari baik: Kemis, Batu yang tjokek Safer.

ARIES (21 MARET — 20 APRIL)

TIDAK menguntungkan buat pindah kerdjaan. Bakal dapatkan pujian dari madjikan lantaran kerdja getol.

Persoalunja tjinta berkembang baik. Boleh ambil putusan, tapi djangan surat2an. Kesehatan lumajan, tetapi keuangan rada pajah lantaran boros diminggu yang liwat. Perdjagaan tidak mengalami kemadjuan yang berarti. Bakal dapat kerugian kalau maen spekulasi. Hari baik: Selasa, warna Merah Batu permata Intan.

TAURUS (21 APRIL — 21 MEI)

INI minggu sungguh ada satu tempo yang tjukup baik buat tjari kerdjaan yang tjotjok sama dakatnja, yaitu sebagai pengarang, artist atau yang gandengan sama tanah. Saudara punja wewatekan suka kasar, makanja diini minggu bakal marah2.

Asmara: baik buat tjari perkenalan baru, sebaiknya dengan orang yang kelahiran Aries. Iju tjotjok buat djodo. Kesehatan: Perlu awas sama penyakit tenggorokan dan penyakit kelamin. Hari baik: Djum'at, warna yang tjotjok, Biru tua Batu permata: Pirus atau Djamrut.

GEMINI (22 MEI — 21 DJUNI)

SAUDARA sudah bikin djandji sama teman, sebolehnja kudu ditepati. Orang banjak lagi memperhatikan saudara punja pekerdjaan, makanja perlu berdisiplin dan konsekwen.

Kesehatan: Kalau kena penyakit paru2, lebih baik tunda buat bikin rontgen sebab tidak baik hubungan dengan electriciteit. Asmara: Saudara punja fihak ada merasa kurang puas. Musti ada godaan dari lain fihak. Hari baik: Rebo, warna yang tjotjok: Kuning, batu permata: Aquamarin.

CANCER (22 DJUNI — 22 DJULI)

ADA satu temen ig mintakan pertolongan, djangan dikasi djandji. Itu angan2 yang muluk2 tjuma merugikan saudara punja diri sendiri, baik hapuskan dengan djalan sport. Buat maen spekulasi bukan tempo yang baik, tapi boleh tjoba dengan pasang angka yang baik buat saudara, ja itu angka dua. Asmara: Saudara ketarik lagi sama kenalan baru, tapi fihak sana belon mau tahu. Keuangan rada2 pajah lantaran dibuat menulung temen. Kesehatan mendingan. Hari baik djatoh hari Minggu, Batu permata: Mirah, warna kuning, Logam emas.

LEO (23 DJULI — 22 AGUSTUS)

JANG penting diini minggu tjuma mendjaga kesehatan, terutama sekali dari penyakit tulang punggung. Tidak baik buat berdjudi, tapi kalau mau djuga, djangan lupa pegangan sama saudara punja angka yang paling menguntungkan, yaitu angka satu.

Ada satu temen taroh hati kurang senang. Tidak perlu ambil peduli, sebab dia tjuma punja hati iri. Asmara: Boleh ambil putusan sekarang. Hari paling baik buat melamar: Minggu, Warna yang tjotjok Kuning, logam: emas, batu permata: mirah.

VIRGO (23 Agustus — 22 September)

ADA saudara punja keinginan buat pindah tempat. Berpergian djauh tidak alangan. Bakal ketemu sama sanak famili atau sahabat yang medok. Kesehatan: Agak kurang baik, tetapi tidak perlu pajah2 berobat, bakal baik sendiri dilain waktu yang dekat.

Asmara: Ketegangan itu tjuma lantaran saudara punja kesombongan. Kalau perempuan djangan tjerewet, lelaki djangan mengotot. Pekerdjaan mundur sebab ada saudara punja rasa males. Bakal mendapat senang dihari Rebo, Warna yang tjotjok: Kuning, Batu permata: Jaspis.

LIBRA (23 September — 22 Oktober)

SAUDARA ada satu orang yang suka melantjong. Buat ini minggu sukalah saudara tunda rentjana buat pergiin djauh. Tidak perlu terlalu bersedih lantaran kekasih tidak tepati djandji.

Asmara: Diini minggu ada mendapat angin yang baik. Para pedagang tidak mendapat keuntungan yang luar biasa. Kesehatan tjukup memuaskan. Hari yang baik: Djum'at, Warna: Biru Muda, Batu permata: Opaal dan Inten.

SCORPIO (23 Oktober — 21 Nopember)

SATU peringetan buat para pemuda, djangan kelihat turutkan hawa napsu. Diini minggu lebih banjak rangsang, tetapi buat orang kelahiran scorpio ada sangat mudah kena penyakit kelamin, djangan pelesiran. Djuga buat perempuan2 hati2 pada penyakit pik-tay, djangan buru2 sembarang kerdja.

Asmara: bukan waktunja yang baik buat pergi berdua-dua dimalem hari. Ini minggu paling mudah bisa putus asmara. Hari baik: Selasa, Warna: merah, Batu: Topaas.

SAGITTARIUS (22 Nopember — 22 Desember)

BULAN ini kesehatan tjukup memuaskan. Djika tjari kerdjaan, pergi kearah Utara atau wetan. Tidak baik bertjotjok lantaran perkara ketjil, tetapi diini minggu toeh bakal timbul perselisihan dikalangan keluarga.

Asmara: Minggu yang tenang, tidak banjak pikiran soal2 pertjintaan. Ada sobat tidak djauh yang menaruh perhatian sama saudara punja diri. Hari baik: Kemis, Warna merah, Permata Intan.

CAPRICORN (23 Desember — 20 Djanuari)

BANJAK alami kesulitan, tapi tidak perlu mintakan pertolongan sama lain orang. Soal keuangan kurang lantjar dan redjeki ada sedikit alami keseretan. Tidak apa, kesehatan toeh baik sekali.

Asmara: ada pergeseran, tertarik sama kenalan baru, boleh teruskan. Hari yang baik: Rebo, batu permata: Akik, warna hidjau

AQUARIUS (21 Djanuari — 19 Pebruari)

DIINI minggu luar biasa, banjak mendapat undangan. Baik kundjungan satu sebab diantaranya ada yang bikin tambah baik kedudukan saudara dimasyarakat. Napsu buat beli barang yang kurang perlu, sebolehnja ditangguhkan. Sebab perlu memperhatikan nasib saudara yang djauh. Kesehatan boleh, hati2 didjalani pada hari Saptu. Hari baik Senen, batu permata: Baiduri bulan (Maansteen), warna merah.

(OLEH: CHIAN THUNG)

Harian

Berbahasa

Inggeris „*Indonesian*
Observer”

Harga
Langganan

Rp.

30.-

sebulan

DALAM KOTA
LUAR KOTA

Tambah ongkos kirim

Berhubunganlah pada agen-agen
yang berdekatan pada tuan atau

langsung pada Tata Usaha :

INDONESIAN OBSERVER Djalan Hajam-Wuruk 9

Telepon Gambir **259**